

GENEALOGI, AJARAN DAN GERAKAN TAREKAT AT-TIJANIYAH

DI PONDOK AL- ASY'ARI SAMPANG

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program
Studi Tasawuf dan Psikoterapi



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Eva Rusdiana Dewi

NIM: E07219009

PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Rusdiana Dewi
Nim : E07219009
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Genealogi, Ajaran dan Gerakan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy’ari Sampang” adalah murni hasil karya sendiri, kecuali yang menyangkut sumber.

Surabaya, 10 Juli 2023.



Eva Rusdiana Dewi
E07219009

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Eva Rusdiana Dewi

Nim : E07219009

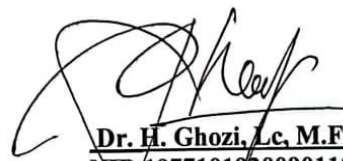
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Genealogi, Ajaran dan Gerakan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari Sampang

Skripsi ini telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 04 Juli 2023

Dosen Pembimbing




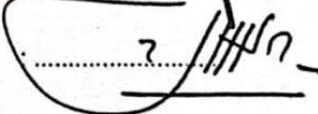


Dr. H. Khozi, Lc, M.Fil.I.
NIP/197710192009011006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini yang berjudul " Genealogi, Ajaran dan Gerakan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari Sampang" yang ditulis oleh Eva Rusdiana Dewi ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 13 Juli 2023.

Tim Penguji:

1. Dr. H. Ghozi, Lc, M.Fil.I. (Penguji I) 
2. Dr. Suhermanto, M. Hum (Penguji II) 
3. Dr. Tasmuji, M.Ag (Penguji III) 
4. Dr. H. Kasno, M.Ag (Penguji IV) 

Surabaya, 18 Juli 2023

Dekan,



Prof. Abdul Kadir Rivadi, Ph. D

NIP.197008132005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eva Rusdiana Dewi
NIM : E07219009
Fakultas/Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
E-mail address : eva.rusdiana.dewi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

GENEALOGI, AJARAN DAN GERAKAN TAREKAT AT-TIJANIYAH DI PONDOK AL-ASY'ARI SAMPANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 September 2023

Penulis

(Eva Rusdiana Dewi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nama : Eva Rusdiana Dewi
Nim : E07219009
Judul : Genealogi, Ajaran dan Gerakan Tarekat at-Tijaniyah
di Pondok Al- Asy'ari Sampang
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Skripsi ini berfokus pada bagaimana proses dan hasil melacak mengenai pemikiran tokoh tasawuf untuk mengetahui rumusan masalah dalam penelitian ini yakni Genealogi, Ajaran dan Gerakan Tarekat at-Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari Sampang. Dalam Penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif dengan berjenis penelitian studi lapangan. Data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berhasil untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada mengenai genealogi Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari yaitu KH. Ahmad Zainul Arifin Bakri yang telah diangkat menjadi muqaddam oleh Syekh Fahrudin dari Maroko pada Tahun 1992, sehingga menjadi peran penting bagi murid dan masyarakat disekitar ponpes Al- Asy'ari. Sedangkan ajarannya tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan Syekh Ahmad Tijani. Isi ajarannya yaitu wirid Ldzim, Wirid Wadifah dan Wirid Hailalah, hanya saja mempunyai perbedaan dalam bahasa untuk mempermudah pengikutnya yang kadang diganti dalam bahasa Madura sehingga menerbitkan buku tentang ajaran-ajaran Tarekat Tijaniyah dalam bentuk latin dan bahasa Madura. Adapun gerakannya lebih menekankan dalam gerakan bidang sosial keagamaan yang harus peduli dengan sesama manusia yaitu: (1). Gerakan sosial yang terdapat dakwah, melakukan zakat, shadaqah dan silaturrahi. (2). Gerakan politik, dalam gerakannya ini seperti halnya Syekh Ahmad Tijani yang memperjuangkan tentang syariat Islam. Dari adanya Tarekat Tijaniyah di pondok tersebut dapat membuat berubah perilakunya menjadi lebih baik tentunya lebih dekat dengan Allah SWT.

Kata Kunci: *Tasawuf, Tarekat, Pondok Pesantren*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu	5
F. Metode Penelitian	11
1. Jenis Penelitian	12
2. Lokasi dan Subjek Penelitian	12
3. Sumber Data	12
4. Teknik Pengumpulan Data	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II GENEALOGI, AJARAN DAN GERAKAN TEREKAT AT-TIJANIYAH 16	
A. Genealogi Tarekat at-Tijaniyah	16
B. Perkembangan Tarekat at-Tijaniyah	21
C. Mursyid dalam Tarekat at-Tijaniyah	24
D. Sanad Tarekat at-Tijaniyah	27
E. Murid dalam Tarekat at-Tijaniyah	28
F. Ajaran Tarekat at-Tijaniyah	36
G. Gerakan Tarekat at-Tijaniyah	46

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

BAB III_GENEALOGI, AJARAN DAN GERAKAN TEREKAT AT-TIJANIYAH DI PONDOK AL-ASY'ARI SAMPANG.....	54
A. Genealogi Tarekat at-Tijaniya di Pondok Al-Asy'ari Sampang	54
B. Perkembangan Tarekat at-Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari	55
C. Mursyid Tarekat at-Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari.....	56
D. Sanad dalam tarekat at-Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari	57
E. Murid Tarekat at-Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari	59
F. Ajaran dalam Tarekat at-Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari	66
G. Gerakan dalam Tarekat at-Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari.....	76
BAB IV_ANALISIS	80
BAB V_PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
DOKUMENTASI PENELITIAN.....	100



 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tasawuf merupakan usaha yang dilakukan manusia yang tujuannya memperindah diri dengan akhlakul karimah yang baik dengan bersumber kepada agama dan tentu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tasawuf sangat berkembang pesat pada saat ini sehingga beberapa dekade terakhir ini banyak penelitian yang mengkaji tentang study tasawuf diantaranya:

Asmaran membahas tentang pengantar tasawuf. Tasawuf mempunyai banyak Pengertian *Safa'* suci atau jernih, *Suf* yang mempunyai makna bulu domba atau kain wol, *Shaff* yang memiliki makna barisan. Diartikan sebagai kata barisan karena para sufi ketika pergi ke masjid selalu memilih tempat atau barisan yang paling terdepan. Dan tentunya tasawuf masih banyak mempunyai Pengertian yang lain.¹

Sri Mulyati membahas tentang sejarah masuknya tasawuf di Nusantara. Bahwa Nusantara salah satu yang tak terpisahkan dari aspek- aspek kajian Islam. Tasawuf sudah mulai tampak pada saat Islam masuk pada Indonesia. Tetapi banyak pendapat mengenai Islam masuk ke Indonesia itu datang dari mana. Sehingga ada yang mengatakan bahwa sebagian ahli sejarah mengatakan masuknya Islam ke Indonesia bukan datang dari Arab tetapi datang dari India dan Persia yang dibawa oleh para pedagang. Tujuan para pedagang itu datang ke Indonesia memang untuk menyiarkan Agama Islam.

¹ Asmaran AS, "*Pengantar Tasawuf*". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 43- 44.

Ajaran Agama Islam datang ke Indonesia itu pada abad ke-4 H dan ke-5 H. Pada saat itu paham-paham tasawuf sedang menyebar luas di Negara-negara Islam bahkan juga dijadikan sebagai bahan dakwah yang disampaikan di Indonesia. Dan penyebaran agama Islam tidak lepas dari perjuangan Wali Songo yang khususnya di Jawa dan juga Syaikh Siti Jannar. Wali Songo di Jawa menyebarluaskan ajaran tentang pemahaman-pemahaman ilmu batin, pikiran-pikiran tasawuf dan ajaran tersebut sangat mempengaruhi kehidupan Islam di Jawa.²

Ris'an Rusli membahas tentang Tasawuf dan Tarekat. Tasawuf merupakan diantara beberapa ajaran Islam yang menekankan dimensi dan aspek spiritual sehingga bisa menekankan batin manusia dan juga menjernihkan akhlak, membangun lahir dan batin agar manusia selalu mendekatkan dirinya dengan Tuhannya. Sedangkan Pengertian tarekat sendiri adalah jalan untuk menuju Tuhan. Dan melakukan ajarannya meniru dari perilaku Rasulullah SAW, para sahabatnya, para tabi'in- tabi'in dan para turun temurunnya. Dan tarekat sampai pada saat ini masih sangat berpengaruh terhadap dunia Islam. Dengan mempunyai banyak macam-macam tarekat ada tarekat yang muktabaroh dan ada juga tarekat yang ghoiru muktabaroh. Adapun tarekat yang muktabaroh seperti Tarekat Qodiriyah, Tarekat Naqsyabandiya, Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah, Tarekat Tijaniyah, dll.³

² Sri Mulyati, "*Tasawuf Nusantara Rangkaian Mutiara Sufi Terkemukaka*". (Jakarta: Kencana, 2017), 1-7.

³ Ris'an Rusli, "*Tasawuf dan Tarekat Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

Cak Nur membahas tentang Orientasi Sufistik. Sufisme menurut karya Cak Nur hal- hal yang terpadu dimana Iman, Ibadat, Amal Shaleh, Akhlak Mulia merupakan perbuatan yang saling berkesinambungan yang tidak bisa dipisahkan. Karena jika manusia melakukan perbuatan itu dengan baik maka akan menjadi orang yang kuat untuk melakukan ibadahnya. Dengan mempunyai ibadah yang kuat maka akan menjauhi dari perbuatan yang buruk. Dan sufistik juga dianggap hal- hal yang bisa membuat kita melakukan perbuatan yang positif dan negative. Dikatakan positif karena misalkan kita percaya terhadap sebuah takdir dengan diikuti ikhtiar atau adanya usaha maka itu yang dinamakan takdir meskipun sebuah ikhtiar tadi berhasil atau kegagalan. Sedangkan dikatakan negative karena jika seseorang mempecayai sebuah takdir tapi orang tersebut tidak ada usaha hanya mengandalkan dari keputusan dari Tuhannya maka perbuatan sufistik tersebut akan membawa kearah yang negatif atau tidak baik. ⁴

Dari sekian banyak itu yang melakukan penelitian tentang pendekatan study tasawuf yang tentunya dengan berbeda- beda yang tidak memasuki wilayah sejarah pemikiran, maka penelitian dengan menggunakan genealogi ini merasa penting. Genealogi sendiri mempunyai Pengertian asal- usul untuk menemukan sebuah sejarah dengan mencari bukti- bukti yang valid seperti dokumen, data- data atau dari sumber yang lain. Maka dari itu dengan menggunakan genealogi akan mengangkat sejarah pemikiran tokoh- tokoh dan melacak pemikiran dari tokoh Tarekat Tijaniyah. Karena Tarekat

⁴ Cak Nur, "*Orientasi Sufistik*". (Jakarta: Paramadina, 2004).
<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

Tijaniyah ini sebagai tarekat yang berkembang dalam kultur pesantren di wilayah Sampang Madura. Salah satunya di Pondok Pesantren al- Asy'ari.

Pondok Pesantren al- Asy'ari adalah pondok yang bersifat salafiyah tetapi dipondok ini juga banyak kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, dan grup belajar lainnya. Pengasuh Pondok Pesantren ini adalah KH. Zainul Arifin Bakri yang menjadi sebagai Muqoddam Tarekat Tijaniyah. Mengambil lokus di Pondok Pesantren al- Asy'ari karena mempunyai beberapa alasan diantaranya: *Pertama*, Pondok Pesantren al- Asy'ari salah satu pondok yang ada aliran tarekat nya di Sampang dan masih bertahan pada saat ini. Karena banyak pondok di Sampang yang dulunya ada aliran tarekatnya tetapi tidak dilanjutkan. *Kedua*, Muqaddam Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren al- Asy'ari bukan keturunan dari tarekat. *Ketiga*, Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren al- Asy'ari telah memberikan peran dan perkembangan agama, pendidikan bagi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Genealogi Tarekat at-Tijaniyah di Pondok al-Asy'ari Sampang?
2. Bagaimana Ajaran Tarekat at-Tijaniyah di Pondok al-Asy'ari Sampang?
3. Bagaimana Gerakan Tarekat at-Tijaniyah di Pondok al-Asy'ari Sampang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Genealogi Tarekat at-Tijaniyah di Pondok al- Asy'ari Sampang.

2. Untuk Mengetahui Ajaran Tarekat at-Tijaniyah di Pondok al- Asy'ari Sampang.
3. Untuk Mengetahui Gerakan Tarekat at-Tijaniyah di Pondok al- Asy'ari Sampang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan lahirnya sebuah manfaat bagi banyak orang. Penelitian mengharapkan hasil yang dicapai dari penelitian mengenai Genealogi, Ajaran dan Gerakan Tarekat at-Tijaniyah di Pondok Al- Asy'ari Sampang, dapat menjadi penelitian yang menjadi tambahan wawasan khazanah keislaman terlebih mengenai tarekat. Adapun secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya, dan bahkan kepada banyak masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran yang berkaitan dengan judul penelitian penulis menemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu:

Pertama, Skripsi karya Muhammad Aditya Prabowo yang berjudul "Tarekat Tijaniyah di Pondok Buntet Pesantren Cirebon". 2010. Kesimpulan dari Skripsi ini adalah tata cara menyebarkan Tarekat Tijaniyah KH. Anas selalu menyebarluaskan mengenai tata cara dzikir selain itu cara menyebarluaskannya dengan Sosialisasi ditempuh dengan cara pembaiatan muqaddam baru, hijrah dan penyederhanaan wirid. Tujuan Melakukan penyederhaan tersebut agar pengikutnya lebih ringan ketika melakukan sebuah

wiridan. Tetapi meskipun melakukan penyederhanaan bukan berarti tidak mengikuti ajaran at- Tijani lagi karena tetap berpatokan sesuai ajaran at- Tijani.⁵

Kedua, Skripsi karya Nurseha yang berjudul "Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Tarekat Tijaniyah di Jakarta". 2003. Kesimpulan dari Skripsi ini adalah bahwa cara menyebarkan tarekat di Jakarta ini melalui dakwah Islamiyah dan pengajian tarekat oleh Muqaddam dari Jawa Timur yang dikembangkan oleh Muqaddam yang ada di Jakarta yaitu H. Abdul Aziz al-Hamadani dan masyarakat di Jakarta kompak dalam menerima ajarannya dengan damai tanpa tantangan atau halangan dari Tarekat Non Tijaniyah maupun dari pemerintah bahkan pemerintah memberi izin untuk mengadakan haul akbar Tarekat Tijaniyah.⁶

Ketiga, Skripsi karya Fitrotul Uyun yang berjudul "Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren al- Umm dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Ekonomi di Cempaka Putih Ciputat". 2011. Kesimpulan dari Skripsi ini adalah bahwa ajaran Tarekat Tijaniyah tidak menafikkan adanya ajaran zuhud. Karena pada saat ini banyak yang mempunyai pendapat bahwa kita harus menjauhkan dari hal yang bersifat keduniawian. Sedangkan Al- Tijani mempunyai pandangan bahwa zuhud merupakan kosongnya tangan dan hati dari kepemilikan. Karena zuhud itu bukan berarti semata- mata tidak mau memiliki harta atau benda tetapi sebenarnya ketika kita mempunyai harta kita tidak boleh dapat terpengaruh oleh kesenangan duniawi. Maka dari itu tarekat ini mempunyai

⁵ Muhammad Aditya Prabowo, "Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Buntet" (Skripsi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2010).

⁶ Nurseha, "Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Tarekat Tijaniyah di Jakarta" (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, 2003).

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

konsep jika punya harta lebih baik digunakan untuk urusan Dengan ini para pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok pesantren al- Umm membuat sebuah bersama al- Syuhada yang mempunyai Tujuan untuk membantu masyarakat yang tidak mampu untuk membuka usaha.⁷

Keempat, Jurnal karya Ratna Dewi yang berjudul "Kontribusi Tarekat Tijaniyah Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Jama'ah Masyarakat di Desa Payabenua". 2021. Kesimpulan dari Jurnal ini adalah masyarakat setelah mengikuti Tarekat Tijaniyah mempunyai dampak positif seperti perilaku sosial yang lebih meningkat keagamaanya Contohnya lebih beriman, bertakwa da juga masyarakat lebih paham bahwa kita itu harus bertawakkal, bertahmid, bersyukur dan perilaku lainnya yang bersifat kebaikan, dll.⁸

Kelima, Jurnal karya Eko Satriya Hermawan yang berjudul "Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Menunggal, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik 1983-1996". 2022. Kesimpulan dari Jurnal ini adalah perkembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Menunggal di terima dengan baik oleh masyarakat dan berkembang cukup dengan pesat. Tetapi Tarekat ini sempat mempunyai permasalahan yaitu terjadinya kemunduran karena ada sebuah oknum dari Desa Sooko yang mencoba mempengaruhi Abah Mukhid dan Jama'ah untuk mengikuti ajaran kesaktian yang berada di Desa Sooko sehingga jama'ah Tijaniyah menjadi terpecah. Dan untungnya Ustadz Abdul Khaliq (putranya)

⁷ Fitrotul Uyun, "Tarekat Tijaniya di Pondok Al- Umm Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Ekonomi di Cempaka Putih Ciputat" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

⁸ Ratna Dewi, "Kontribusi Tarekat Tijaniyah Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Jama'ah Masyarakat Di Desa Payabenua". *Jurnal Hasil Penelitian*, Vol. 6, No. 1 Juni 2021.

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

menggagalkan usaha itu, sehingga Abah Mukhid dan sebagian para jama'ah yang tidak mempercayai itu tetap menjalankan Tarekat Tijaniyah sampai saat ini.⁹

Keenam, Jurnal karya Putri Amalia Zubaedah, Rahmat Hidayatullah dan Khaerul Wahidin yang berjudul "Pengamalan Ajaran Tarekat Tijaniyah dalam Bersyariat Islam di Pesantren Buntet Cirebon". 2021. Kesimpulan dari Jurnal ini adalah para Kyai di pesantren ini terus untuk mencoba mengenalkan dan melanggengkan ajaran Tijaniyah contoh wirid- wirid kepada para santri. Adapun ajaran yang disebut pengalaman wajib adalah Dzikir Ladzim yang biasanya diamalkan dalam kegiatan seperti manaqib, acara perkawinan, acara yang berkaitan dengan kelahiran bayi, acara tahlil, dll. Dengan melakukan ajaran ini masyarakat mempunyai dampak yang positif sehingga masyarakat lebih sering untuk melakukan pendekatan diri kepada Tuhannya, selain itu juga menciptakan suasana akrab, rukun dan damai, harmonis.¹⁰

Ketujuh, Disertasi karya Saepudin yang berjudul "Dinamika Pemahaman 'Al- Khasas' dalam Ajaran Tarekat Tijaniyah (Studi Pemahaman Mursyid di Daerah Cirebon)". 2018. Kesimpulan dari Disertasi ini adalah para mursyid Tarekat ini di Cirebon sangat meyakini bahwa ajaran- ajaran tarekat ini mempunyai sebuah keistimewaan. Seperti seseorang yang mengikuti Tarekat Tijaniyah secara implisit melakukan tarekat- tarekat lain sehingga mempunyai jaminan surga kepada para ihwan Tijaniyah. Sebaliknya jika seseorang yang

⁹ Eko Satriya Hermawan, "Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Menunggal, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gersik 1983- 1996". *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 13, No. 1, 2022.

¹⁰ Putri Amalia Zubaedah, "Rahmat Hidayatullah dan Khaerul Wahidin". *Jurnal Sosains*, Vol. 1, No. 5 Mei 2021.

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

yang bersikap tidak baik kepada Syaikh Ahmad Tijani maka dianggap sama dengan menentang Rasulullah Saw, bahkan dianggap kafir walaupun mereka ahli ibadah.¹¹

Kedelapan, Jurnal karya Ulul Miya Saroh dan Umi Chaidaroh yang berjudul "Pengaruh Tarekat Tijaniyah Terhadap Peningkatan ESQ (*Emotional Spritual Quetioent*) Jamaah PP. Syubbanul Ummah al- Abidin Lamongan". 2019. Kesimpulan dari Jurnal ini adalah para pengikut mempunyai Peningkatan ESQ jamaah merasa lebih baik. Yang dimaksud lebih baik itu karena masyarakat lebih banyak shalat berjamaah di Masjid dan Mushalla, sering melakukan silaturahmi dengan orang lain, berhubungan baik dengan Non Muslim, dan lebih kompak ketika mengadakan acara contohnya HUT RI, dll.¹²

Kesembilan, Buku karya Naimah yang berjudul "Tarekat Tijaniyah di Brebes Suatu Tinjauan Sosiologis". 2018. Kesimpulan dari Buku ini yaitu keberadaan Tarekat Tijaniyah di Brebes karena hadirnya Syaikh Ali bin Abdullah at- Thayyib pada tahun 1925 M. Ia merupakan ulama yang berpindah- pindah. Dan setelah Syaikh Ali bin Abdullah at- Thayyib mensyiarkan ajaran Tarekat Tijaniyah. Di Brebes beliau mengangkat dua tokoh Kyai di Jatibarang, dimana ia datang dan tinggal yaitu (1). KH. Abdul Wahab Sya'roni. Bliau setelah wafat dilanjutkan oleh putranya KH. Malawi dan

¹¹ Saepudin, "Dinamika Pemahaman 'Al- Khasas' Dalam Tarekat Tijaniyah (Studi Pemahaman Mursyid Di Daerah Cirebon)" (Disertasi, Pascasarjana, UIN Walisongo, 2018).

¹² Ulul Miya Saroh dan Umi Chaidaroh, "Pengaruh Ajaran Tarekat Tijaniyah Terhadap Peningkatan ESQ (Emotional Spritual dan Quotient) Jamaah PP. Syubbanul Ummah al- Abidin Lamongan". *Journal of Education and Management Studies (JoES)*, Vol. 2, No. 6, 2012.

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

Muqaddam yang sempat dianggap pada masa hidupnya seperti KH. Badruzzaman, Garut. Hingga tarekat ini tersiar keluar Brebes yaitu di Pekalongan. (2). Syaikh Ali Basalamah. Ia juga ulama yang mengembangkan Tarekat Tijaniyah di Brebes. Setelah KH. Basalamah wafat maka digantikan oleh putranya yaitu KH. Muhammad Ali Basalamah. Dan pada saat ini di Brebes hanya ada tiga Muqaddam yaitu KH. Rasyidi, Syaikh Sholeh Basalamah serta adiknya Ustadz Anis.¹³

Kesepuluh, Jurnal karya Syafruddin yang berjudul "Tarekat Tijaniyah di Kalimantan Selatan". 2011. Kesimpulan dari Jurnal ini yaitu muqaddam Tarekat di Banjarmasin yaitu KH. Ahmad Anshari masuk kedalam tarekat ini karena ada yang melatarbelakangi yaitu mendapat isyarat dari KH. Badri Masduqi ketika, setelah itu beliau menerima pelajaran dan amalan yang kemudian disempurnakan oleh guru Syaikh Idris al- Iraqi. Dan beliau mendapatkan pengikut banyak ketika berziarah ke Mesir karena telah memberikan dampak positif. Dan sebenarnya beliau sebelum pulang kedaerahnya telah mendapatkan izin untuk mengembangkan Tarekat ini di Makkah. Sedangkan kondisi masyarakat di Banjarmasin mengalami kerusakan, maka dari itu Kyai ini memutuskan untuk pulang agar bisa memperbaikinya.¹⁴

Dari penelitian terdahulu yang telah disebutkan, penulis menemukan persamaan dan perbedaan seperti pembahasan tentang Genealogi, ajaran dan gerakan Tarekat at-Tijaniyah. Adapun perbedaannya terletak pada subjek

¹³ Naimah, "Tarekat Tijaniyah di Brebes Suatu Tinjauan Sosiologis". (Jakarta Pusat: Yayasan Omah Aksoro Indonesia, 2018).

¹⁴ Syafruddin, "Tarekat Tijaniyah di Kalimantan Selatan". *Jurnal al- Banjari*, Vol. 10, No. 1 (2011).

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

penelitian dan lokasi penelitian. Walaupun sudah banyak yang membahas tentang Tarekat Tijaniyah dari berbagai sudut pandang, sebuah penelitian dianggap baik apabila memantik peneliti selanjutnya untuk mengkajinya lebih jauh dan mendalam. Menurut penulis, sejauh ini belum ada yang membahas tentang perbedaan bahasa dalam praktik melakukan Wirid Tarekat Tijaniyah seperti di Pondok Pesantren Al-Asy'ari.

F. Metode Penelitian

Setiap penelitian diperlukan sebuah metode untuk alat penyelesaian, begitupun dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan menggunakan metode ini karena mempunyai tujuan untuk memahami sebuah fenomena manusia atau sosial dan tentunya mencari gambaran global yang dapat dilakukan dengan berupa kata-kata, mencari data- data yang detail untuk mendapatkan dari informan secara detail dan juga menggunakan dengan latar setting secara alamiah. Karena melakukan dengan cara alamiah atau benar maka akan dapat menginvestigasi dan juga akan dapat memahami sebuah fenomena yang ada. Dan tentunya metode ini juga melakukan pencarian dengan secara fakta atau benar dengan itu penelitian akan menjadi sebuah penelitian yang mempunyai hasil yang baik. Maka dari itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif agar dapat mengetahui sumber- sumber secara ilmiah mengenai genealogi, ajaran dan gerakan Tarekat Tijaniyah di Pondok al- Asy'ari Sampang.¹⁵

¹⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1, 35-37.
<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian lapangan yaitu peneliti hadir ke lokasi untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan dilapangan dengan mengamati, melihat karakter dan budaya yang ada di wilayah tertentu serta berpartisipasi secara langsung dalam penelitian.¹⁶

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penulis menjadikan Pondok Pesantren Al-Asy'ari sebagai lokasi penelitian yang terletak di Dsn. Malakah, Ds. Komis, Kec. Kedungdung, Kab. Sampang, Jawa Timur yang berada di Pulau Madura.

3. Sumber Data

Terdapat dua data yang akan digunakan oleh penulis sebagai sumber penelitian diantaranya:

a. Data Primer

Data primer adalah sebutan untuk data maupun dokumen yang disampaikan oleh informan secara langsung dalam penelitian. Sumber data primer didapatkan melalui hasil wawancara dengan informan yang dijadikan sample dalam sebuah penelitian.¹⁷ Dalam hal ini data yang dicari adalah mengenai genealogi, ajaran dan gerakan Tarekat at-Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari dengan sejumlah lima orang termasuk didalamnya mursyid tarekat dan para pengikutnya.

¹⁶ Fadlun Maros et al., "Penelitian Lapangan (Field Research)". Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2016, 7.

¹⁷ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, "*Metode Penelitian Kualitatif*". (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 34.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data maupun dokumen yang dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh peneliti dengan cara melihat, membaca dan mendengarkan.¹⁸ Adapun data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah buku dan akun sosial media dari Pondok Pesantren Al-Asy'ari dan media kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan urgensi genealogi, ajaran dan gerakan Tarekat at-Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan observasi.

a. Observasi

Observasi merupakan ilmu yang memahami tentang pengetahuan. Dan juga diartikan sebagai melacak data-data yang ada namun ketika mencari sebuah data harus akurat. Dan seorang peneliti tentunya harus menggali data-data sebanyak mungkin mengenai apa yang ingin dibahas atau diteliti.¹⁹ Maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik observasi karena ingin mendapatkan atau menggali data-data yang ada mengenai Tarekat at-Tijaniyah di Pondok al-Asy'ari agar menjadi bukti konkrit yang dapat dianalisis selanjutnya sehingga menjadi penelitian yang bagus.

¹⁸ Kusumastuti and Khoiron, 34.

¹⁹ Fajar Nurdiansyah, Henhen Siti Rugoyah, dkk. "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19". *Jurnal Purnama Berazam*, Vol. 2, No. 2, 161.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dipergunakan bagi peneliti yang memiliki tujuan untuk menggunakan sebuah studi pendahuluan agar dapat menemukan permasalahan yang ada dan juga untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dari narasumber yaitu kepada Muqaddam Tarekat Tijaniyah yakni KH. Zainul Arifin, Putri dari KH. Zainul Arifin dan Pengikut Tarekat Tijaniyah. Sehingga dapat memberikan keterangan mengenai keadaan orang yang diperlukan datanya. Maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik wawancara karena ingin mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah catatan peristiwa yang ada sejak masa lampau. Dan dokumen mempunyai macam- macam bentuk baik berupa gambar, tulisan, atau karya- karya monumental dari seseorang. Contoh dari dokumen yang berbentuk dari sebuah tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁰ Maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena ingin mendapatkan keterangan dan bukti yang kuat terkait suatu hal.

²⁰ Sugiyono, “*Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta, 2016), 231-240.
<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam tulisan ini maka secara sistematis pembahasan dalam tulisan ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian teori. Bicara persoalan genealogi. Meliputi Pengertian dan manfaat. Dan juga berbicara mengenai Tarekat Tijaniyah yang dipaparkan seputar Genealogi Tarekat Tijaniyah, Perkembangan Tarekat Tijaniyah, Mursyid dalam Tarekat Tijaniyah, Murid dalam Tarekat Tijaniyah, Ajaran Tarekat Tijaniyah dan Gerakan Tarekat Tijaniyah.

Bab ketiga, dalam bab ini dipaparkan seputar Genealogi Tarekat Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari, Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari, Mursyid dalam Tarekat Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari, Murid dalam Tarekat Tijaniyah Pondok Al-Asy'ari, Ajaran Tarekat Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari dan Gerakan Tarekat Tijaniyah Pondok Al-Asy'ari.

Bab keempat, berisikan tentang Analisis Data, yakni memaparkan data pada rumusan masalah di lapangan dengan hasil analisis di lapangan.

Bab kelima, adalah bab terakhir dalam penelitian ini, terdiri dari dua sub bagian yakni kesimpulan dan saran.

BAB II

GENEALOGI, AJARAN DAN GERAKAN TEREKAT AT-TIJANIYAH

A. Genealogi Tarekat at-Tijaniyah

Genealogi terdiri dari pasangan kata yakni dari kata *genea* (generasi penerus) dan *logos* (pengetahuan). Jadi bisa disimpulkan bahwa genealogi mempunyai pengertian ilmu yang mempelajari atau membahas mengenai silsilah keluarga, keturunan dan sejarahnya. Dapat diketahui bahwa genealogi pada awal mulanya termasuk dari ilmu biologi yakni genealogi biologis. Seiringnya waktu istilah genealogi dapat dikembangkan oleh Michel Foucault, dengan menggunakan empat macam pendekatan yaitu: biologis, antropologis, sosiologis, dan historiografis. Menurut pandangan Ampy Kali, Michel Foucault mengenai pendekatan genealogisnya ingin mengetahui atau menelusuri jejak awal pembentukan pengetahuan sehingga sewaktu-waktu dapat terjadi.²¹

Istilah dari genealogi bisa dijelaskan dengan penafsiran umum atau artian Foucauldian, dan mengikuti studi-studi dengan perkembangan dan struktur dari kelompok manusia dengan sejumlah keturunannya. Foucauldian genealogi ini adalah catatan sejarah yang terang benderang dengan pemahaman dan perhatian pada zaman sekarang. Foucault mengenai riwayat masalah lalu senantiasa selalu ditulis pada saat ini, dengan mempunyai pengertian bahwa sejarah adalah respons terhadap permintaan atau kebutuhan yang relevan dengan waktu sekarang, dengan mempunyai fakta kehadiran perubahan yang

²¹ Muhammad Abdul Kharis, “*Genealogi Ulama Ahli Hadis Jawa Abad XIX-XX Masehi*”. (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 37.

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

terus menerus dalam zaman sekarang menunjukkan perlunya peninjauan kembali terhadap masa lampau. Melacak asal-usul sangat penting untuk memahami perkembangan dan perubahan yang terjadi diskontinuitas dengan gerak perkembangan historis dari inteligensia Muslim.²² Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa genealogi adalah mencari keturunan keluarga dan sejarah atau asal-usul. Dengan adanya genealogi ini dapat mencari asal-usul tentang adanya Tarekat Tijaniyah.

Tarekat merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya, yang kegiatannya melalui dzikir. Adapun setiap pengikut tarekat pasti mempunyai pengamatan pribadi, sehingga kegiatannya tersebut pasti berbeda dengan pengikut satu sama yang lain. Maka dari itu, tarekat itu dianggap sebagai jumlah yang tidak ada batasan karena setiap manusia pasti mencari jalannya sendiri agar tau dengan bakat dan kemampuannya sendiri.²³

Tarekat menurut Muhammad As- Sanusi Al- Idrisi jumlah tarekat yang ada di dunia ini mempunyai 40 macam tarekat tetapi yang ada di Indonesia sendiri mempunyai beragam nama- nama tarekat. Tarekat mempunyai dua macam yaitu Tarekat Muktabaroh dan Tarekat Ghairu Muktabaroh.²⁴ Tarekat pertama yaitu Tarekat Qodiriyah yang didirikan oleh Syekh Qodir al- Jailani. Dan tarekat terus berkembang sehingga banyak mempunyai beragam nama

²² Yudi Latif, “*Genealogi Inteligensia*”. (Jakarta: KENCANA, 2013), 7.

²³ Rahmawati, “Tarekat dan Perkembangannya”. *Jurnal Al- Munzir*, Vol. 7, No. 1, Mei 2014, 89.

²⁴ Armin Teddy, “Tarekat Mu’tabaroh di Indonesia (Studi Tarekat Siddiqiyah dan Ajarannya)”. *Jurnal El- Afkar*, Vol. 6, No. 1 Januari- Juni (2017), 03.

aliran tarekat satu diantaranya Tarekat Tijaniyah. Tarekat Tijaniyah yang didirikan oleh Syekh Abu Abbas al- Tijani pada tahun 1196 H di Al- Jazair.²⁵

Tarekat at-Tijaniyah didirikan oleh Syekh Ahmad Tijani. Beliau mempunyai nama lengkap yaitu Ahmad bin Muhammad Ibn Ahmad Muhtar bin Ahmad bin Muhammad bin Salim bin ‘Id bin Salim bin Ahmad al- Alwani bin Ahmad Ibn ‘Ali bin ‘Abdillah bin al- Abbas bin Abd al- Jabbar bin Idris bin Ishaq bin Zainal ‘Abidin bin Ahmad bin Muhammad al- Nafs al- Zakiyah Ibn Abdullah al- Kamil bin Hasan al- Mutsanna bin Hasan al- Sibti Ibn ‘Ali bin Abi Thalib dari Sayyidah Fatimah az- Zahra al- Batul binti Nabi Muhammad SAW. yang lahir pada tahun 1150 H (1737- 8M) di desa ‘Ain Madhi yang bertempat di Gurun Sahara bagian Timur Negara Magrib yaitu disebelah Selatan Al- Jazair. Di namakan Tijani karena dikaitkan dengan tanah kelahirannya dari sebuah suku yaitu Tijani Ain wilayah Madi Aljazair di Afrika Utara. Ayahnya bernama Muhammad bin al-Mukhtar seorang alim dan wara’. Sedangkan ibunya bernama ‘Aisyah binti al-Atsil yang merupakan perempuan rajin beribadah, ‘alim, beribadah, berdzikir dan juga mengikuti ajaran sunnah-sunnah Nabi.²⁶

Syekh Ahmad Tijani mengambil ilmu dari orang tuanya sendiri dan kepada pengajar diwilayahnya. Beliau ketika menghafal al-Qur’an pada saat usia 7 tahun sudah hafal 30 juz. Setelah itu, beliau mendamba ilmu tauhid, ilmu

²⁵ Saepul Anwar, “Tarekat Tijaniyah (Pengalaman Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Falah Biru Garut)”. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Ta’lim*, Vol. 5, No. 2 (2007), 3-4.

²⁶ Saepudin, “Exploring the Connections between Sprituality and Morality: Phenomenology Study on Tijaniyyah Sufi Order’s Congregation ib Jatibarang Brebes”. *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism* Vol. 6, No. 2 (2017), 110.

fiqih, dan ilmu akhlaq sehingga Syekh Ahmad Tijani bisa menguasai. Dan beliau juga belajar kepada gurunya yakni al-'Arif Billah Sayyidi Syekh al-Mabruk bin Bu'afiyah al-Madhowi at-Tijani. Selain itu juga mengaji kitab al-Mukhtashor Syekh Kholil, al-Risalah ibn Rusyd, Muqaddimah al-Ahdhori. Syekh Ahmad Tijani ketika umur 16 tahun ditinggal oleh kedua orang tuanya pada hari yang sama. Akibat meninggalnya orang tua Syekh Ahmad Tijani karena ada wabah (cacar atau panas). Kemudian beliau pergi ke kota Fez di Maroko.

Orang yang dihampiri pertama kalinya di kota Fez yaitu Syekh Sayyid al-Jalil yang merupakan generasi dari orang-orang mulia yakni Sayyid Abu Alwani. Setelah itu Syekh Ahmad Tijani menghampiri al-Qutb al-Kabir Maulana Syekh Ahmad al-Shoqli r.a. Kemudian bertemu Sayyid Muhammad al-Wanjali. Dan sebelum mengucapkan suatu terlebih dahulu berkata kepada beliau yaitu "Engkau pasti memperoleh derajat Syekh al-Syadzili". Sayyid al-Wanjali membicarakan seluruh isi dari hatinya. Dan selanjutnya beliau menyuruh untuk pulang kedalam Ain Madli. Di Kota Fez pun beliau juga menjumpai kepada seorang wali yang soleh yakni cucu al-Arif al-Robih Sayyidi Abdullah bin Sayyidi al-Robi bin Ahmad bin Muhammad al-Andalusi. Kemudian membahas dalam segala hal kepadanya. Dan diakhiri dengan pembicaraan sebelum berpisah Sayyidi Ibn al-'Arobi dengan berkata "Allah menuntun tanganmu, Allah menuntun tanganmu, Allah menuntun tanganmu".

Setelah itu Syekh Ahmad Tijani juga mengunjungi Syekh Abu al-'Abbas Ahmad al-Thawasy, setelah itu membaiah wirid kepada-Nya dan berkata

“Lakukanlah khalwat menyendiri dan berdzikir, bersabarlah hingga Allah SWT memberi futuh kepadamu. Selanjutnya beliau segera kembali kedalam Wanjali dengan maksud ziarah ke zawiyahnya Syekh ‘Abdul Qodir bin Muhammad al-Abyadh. Disela waktunya beliau berziarah ke ‘Ain Madhi mematuhi perintah Sayyid al-Wanjali. Selanjutnya pada tahun 1181 H, beliau memutuskan untuk pergi ke Tilmisan dan juga bermukim disana.²⁷

Pada tahun 1186 H, beliau berangkat ke Makkah untuk haji dan berziarah ke makam Rasulullah SAW di Madina. Pada saat itu Syekh Ahmad Tijani banyak berguru untuk mencari ilmu Agama dan juga mempelajari tentang ilmu rahasia batin. Mempelajari ilmu rahasia batin ini kepada berguru kepada Muhammad bin Abdul Karim al-Samman yang merupakan pendiri Tarekat Sammaniyah.²⁸ Syekh Ahmad Tijani pernah mengikuti tarekat lain seperti Tarekat Qodiriyah, Tarekat Khalwatiyah, Tarekat Nashiriyah. Tetapi tarekat-tarekat tersebut ditinggalkan karena sepertinya Syekh Ahmad Tijani belum mendapatkan kearifan ketika mencari nilai spiritual. Dan sebelum memperluas Tarekat Tijaniyah, Syekh Ahmad Tijani sempat bertemu dengan beberapa Wali Quthub yakni seorang tokoh Tarekat Syadziliyah yaitu Sayyid Muhammad bin Hasan al- Wanjali. Dan ketika itu menyampaikan terhadap Syekh Ahmad Tijani bahwa ia akan mendapatkan kedudukan sebagai al-Quthbul al-Kabir. Wali Qutub lainnya adalah Syekh Maulana al-Thayyib bin Muhammad bin

²⁷ Syaikh Umar Baidhowi Baa Syaiban, “*Manaqib Thoriqot At- Tijaniyyah: Hagiografi Khotmul Auliya al- Qutb al-Maktum Syaikh Ahmad At- Tijani r.a dan Ajaran Thoriqotnya*”. (Jawa Tengah: PT. Pustaka Akindo Jakarta, 2012), 61-64.

²⁸ Noor’ainah, “Ajaran Tasawuf Tarekat Tijaniyah”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Vol. 10, No. 1 (2011), 03-04.

Abdillah bin Ibrahim al-Yamlahi. Ia diakui sebagai salah satu guru Syekh Ahmad Tijani. Setelah itu beliau mendatangi Sayyid Abu Abbas Ahmad al-Thawwas.²⁹

Pada tahun 1196 Syekh Ahmad Tijani berjumpa dengan Abi Sam'un disebuah padang sahara. Dan pada saat inilah beliau mendapatkan peristiwa yang besar. Peristiwa tersebut dinamakan Fathul Kubro. Dan pada waktu tersebut Syekh Ahmad Tijani melihat Nabi Muhammad SAW. Beliau dalam kondisi sadar dengan diberikan sebuah dzikir dan juga shalawat. Maka dari itu Syekh Ahmad Tijani dikatakan sebagai kiblat bagi masyarakat muslim yang bertujuan sebagai pembimbing spritualitas untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya. Ajaran Tarekat Tijaniyah ini mengedepankan aspek- aspek ibadah dari segi lahir dan batin yang mengarah kepada syariah daripada asketis. Syekh Ahmad Tijani ini juga menekankan ajarannya kepada ajaran akhlak dan pelaksanaan syariat yang tentunya bersandar sesuai ajaran Al- Quran dan Sunnah. Tarekat Tijaniyah ini diterima di Negara Aljazair dan juga mendapatkan sambutan- sambutan dari waktu ke waktu. Sehingga Tarekat Tijaniyah ini terus berkembang dari berbagai Negara yakni Sudan Mesir, Senegal, Nigeria, Afrika Barat.³⁰

B. Perkembangan Tarekat at-Tijaniyah

Syekh At- Tijani menyatakan sebagai khatim al-Auliya (penutup para wali) pengikut antara Rasulullah SAW dan semua wali, baik itu yang sudah

²⁹ Choiriyah, "Ajaran Tarekat Syekh Ahmad Tijani: Analisis Materi Dakwah". *Jurnal Raden Fatah*, Vol. 14, No. 2 (2013), 156.

³⁰ Muhammad Fahri Yahya, "Integrasi Fikih dan Tasawuf Perspektif Tarekat Tijaniyah". *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No. 2, April (2022), 257- 258.

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

berlalu ataupun diwaktu mendatang dan memberikan kepastian kepada mereka yang mengikutinya dengan lebih tinggi derajat spritualnya dan juga dijanjikan masuk surga tanpa mempunyai syarat yang tidak harus menyerahkan harta benda mereka kepada Syekh tersebut. Dan sepanjang mereka mentaati ajaran Islam sesuai dengan kemampuan mereka, menarik para pendatang kaya dan penjahat senior Al- Jazair mulai berbondong- bondong masuk kedalam Tarekat Tijaniyah ini. Dan ternyata perkembangan Tarekat Tijaniyah ini cukup mencolok karena dinilai dapat menyayanginya otoritas Utsmaniyah, sehingga At- Tijani dan para pengikutnya dipaksa untuk meninggalkan kota Al- Jazair. Kemudian At- Tijani pindah ke Fez, Maroko pada saat tahun 1798 bahkan Syekh Ahmad Tijani hidup dan hingga wafat disana.

Pada saat di kota ini Syekh Ahmad Tijani mendapat resopon secara positif oleh penguasa Maroko yakni Maulay Sulaiman, bahkan tetap tinggal hingga wafat pada 22 September 1815. Dalam usia 80 tahun. Syekh Ahmad Tijani walaupun banyak bertarekat dan menjadi Muqaddam dari Tarekat Khalwatiyah (At- Tijani mempunyai silsilah Khalwatiyah), tetapi pada perkembangan selanjutnya, yakni setelah menjalani hidup sufistik secara ketat dan juga keras dan kemudian mendirikan sebuah tarekat yang independen yang sudah diizinkan dari Nabi Muhammad SAW. Kemajuan tarekat ini semakin banyak dengan memperoleh dukungan dari penguasa Maroko yang mempunyai kepentingan untuk mendekati Tijani dengan alasan untuk menghadapi persaingan dengan zawiyah- zawiyah para syarif yang dinilai dapat mendorong kekuasaannya. Setelah itu, pada abad ke-20 Tarekat Tijaniyah juga

berkembang di Negara Afrika lainnya seperti di Senegal, Mauritania, Genia, Nigeria, dan Gambia, bahkan juga tersebar ke dalam Arab Saudi dan Indonesia.³¹

Tarekat Tijaniyah masuk kedalam Indonesia sekitar tahun 1920-an yang dibawa seorang ulama pengembara kelahiran Makkah, Sayyid Ali bin Abdullah at-Tayyib al-Azhari. Tarekat Tijaniyah ini juga berkembang didalam kampung Pakalongan Cirebon dibawa oleh Muhammad Ra'is atau Kyai Madrais. Dan Tarekat Tijaniyah ini pada saat itu juga berkembang di Pesantren Buntet Cirebon yang dibawa oleh KH. Anas. Beliau memperdalam Tarekat Tijaniyah tersebut di Madinah dari Alfa Hasyim, gurunya tersebut langsung dari Masjidil Haram. Pada tahun 1928 Tarekat Tijaniyah telah meluas pada daerah Brebes, Pekalongan, Tasikmalaya, dan Ciamis. Dan Tarekat Tijaniyah ini mendapatkan tantangan atau serangan dari tarekat lama pada tahun 1931. Dan meskipun mendapatkan serangan Tarekat Tijaniyah tetap meluas. Sehingga pada tahun 1932 Tarekat Tijaniyah berkembang sebagian di Kabupaten Jawa Tengah.³²

Sedangkan perkembangan Tarekat Tijaniyah di Jawa Timur di bawa oleh KH. Umar Baidawi yang berasal dari Syaikh Muhammad bin Yusuf, Cirebon. Dan terus berkembang pesat sehingga sampai di Probolinggo (KH. Mukhlis), Blitar (KH. Mahdi), Sidoarjo (KH. Mustafa), Bondowoso (KH. Abdul Ghafur

³¹ Ahmad Asmuni Hajam. *“Tarekat Tijaniyah di Pesantren Buntet: Melacak Genealogi dan Polarisasinya”*. (Cirebon: Nurjati Press, cet 1, Februari 2022), 121.

³² M. Abdul Mujieb, Ahmad Ismail dan Syafi'ah, *“Ensiklopedia Tasawuf Imam Al- Ghazali: Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spritual”*. (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2009), 548.

al-Ghazali), Pasuruan (KH. Fauzan Fathullah), Jember (KH.Salih).³³ Dan juga berkembang di Madura pada Tahun 1930-an, yang disebarkan oleh dua orang Kyai muda asal Madura yakni KH. Jauhari dan KH. Khozin. Dua Kyai muda tersebut langsung belajar dari Makkah dan dan juga berbai'at menjadi Tarekat Tijaniyah, setelah itu diangkat menjadi Muqaddam disana. Setelah diangkat menjadi Muqaddam dua kyai tersebut memilih untuk pulang. KH. Jauhari pulang untuk menggantikan orang tuanya yaitu KH. Khatib yang letak pondoknya berada di Parenduan, Sumenep sedangkan KH. Khozin menetap di Beladu, Probolinggo.³⁴ Tarekat Tijaniyah di Madura tidak hanya berkembang di Parenduan dan Probolinggo saja. Tetapi juga berkembang di desa- desa lain yakni di Sampang, salah satunya di Pondok Pesantren al-Asy'ari Sampang dengan pengasuh KH. Muhammad Zainul Arifin Bakri sekaligus menjadi Muqaddam Tarekat Tijaniyah.

C. Mursyid dalam Tarekat at-Tijaniyah

C.1. Bagaimana Mursyid dipilih

Dipilihnya seorang mursyid karena mempunyai rohani yang sangat tinggi contohnya mempunyai ilmu syariat yang sempurna dan mempunyai ilmu hakikat dan ma'rifat yang matang. Dan ketika diangkat menjadi muqaddam maka dibolehkan untuk mentalqin bagi yang mau ikut Tarekat Tijaniyah. Dan ketika ada yang mau masuk maka tidak boleh ditolak. Selain itu harus dibimbing dengan baik untuk mendekatkan diri kepada tuhan-Nya.

³³ Ibid., 226.

³⁴ Martin van Bruinessen, "*Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*". (Bandung: Mizan, 1999), 321.

C.2. Syarat-syarat Menjadi Mursyid

Mursyid adalah orang yang memimpin kelompok kerohanian yang dijadikan sebagai penjaga murid dalam segala hal kehidupannya bahkan dijadikan sebagai panduan jalan bagi muridnya. Seorang mursyid dipilih karena mempunyai tingkat kerohanian yang tinggi, sempurna ilmu syariatnya, matang ilmu hakikat dan ma'rifatnya. Selain itu mursyid dianggap sebagai orang yang mencapai dengan rijalul kamal. Definisi ini menunjukkan betapa pentingnya peranan seseorang mursyid dalam perjalanan spritual seseorang murid. Maka dari itu jabatan seseorang mursyid tidak boleh sembarangan orang. Mursyid adalah seorang pilihan yang sudah mencapai ma'rifat kepada Allah SWT dengan kemampuan ilmu syari'at dan kebersihan hatinya.³⁵

C.3. Sebutan dan Tingkatan

Adapun dalam Tarekat Tijaniyah tidak lepas dengan adanya struktur kelembagaan. Struktur kelembagaan disebut sebagai hierarki kepemimpinan. Struktur kepemimpinan dalam Tarekat Tijaniyah disebut dengan lembaga yang tidak istimewa tetapi hanya menentukan lapisan-lapisan kepemimpinan yang menunjukkan hubungan murid dengan guru atau sesama murid. Ada beberapa kitab refrensi Tarekat Tijaniyah yang banyak menyebutkan dengan istilah-istilah nama yang berbeda-beda dan mempunyai tugas, fungsi serta hak dan kewajiban. Beberapa nama itu yang tertera dalam kitab Tijaniyah yaitu: Syekh, Khalifah, Muqaddam, murid (ikhwan). Sedangkan bentuk hubungan dalam hierarki kepemimpinan mempunyai dua macam yakni hubungan pertikal yaitu

³⁵ Ibid., 43.

hubungan murid dengan guru dan antara guru dengan guru yang lebih tinggi kedudukannya yang disebut sebagai muqaddam, khalifah, dan syekh. Adapun hubungan secara horizontal yaitu hubungan dengan sesama murid yang dikatakan sebagai ikhwan

Syekh, dalam arti formal merupakan sebagai kedudukan bagi guru utama dengan mendirikan Tarekat Tijaniyah, Syekh Ahmad Tijani yang disebut sebagai Shahib al-Tarikat. Sedangkan dalam arti kultural digunakan sebagai gelar kehormatan bagi guru yang tinggi ilmunya yang menguasai beberapa ilmu agama seperti ilmu asrar, ma'rifat, dan ilmu-ilmu dzikir. Gelar tersebut biasa digunakan oleh para ulama besar Tarekat Tijaniyah dan penulis kitab-kitab Tarekat Tijaniyah atau penyampaian sanad Tarekat Tijaniyah. Kemudian Khalifah yang merupakan seseorang yang telah diberi wewenang dan tugas dengan menyampaikan kepada murid apa yang telah disampaikan oleh Syekh berupa ilmu-ilmu ma'rifat, asrar dan lain-lain. Sedangkan Muqaddam, merupakan figur yang telah diberi tugas dan wewenang untuk mentalqin wirid-wirid yang harus dilakukan oleh murid Tarekat Tijaniyah. Kedudukan muqaddam ini disebut staf yang berada dibawah khalifah. Setelah itu dibawahnya muqaddam ada murid yang merupakan seseorang yang telah menerima talqin ijazah Tarekat Tijaniyah dari muqaddam secara sah.³⁶

³⁶ Ahmad Faiz Rohli, "Sejarah dan Ajaran Tarekat Tijaniyah di Bandung Barat 1930-1970". *Jurnal Sinau*, Vol. 9, No.1 April 2012, 157.

D. Sanad Tarekat at-Tijaniyah

D.1. Klasifikasi Tarekat Tijaniyah

Tarekat Tijaniyah digagas oleh Syekh Ahmad Tijani di Faz Maroko yang merupakan salah satu tarekat yang dianggap mu'tabaroh atau sah. Sanad barzakhinya pun muttasil dengan Rasulullah SAW. Dan tarekat ini telah disepakati keabsahannya oleh para ulama dalam muktamar NU ke-3 di Surabaya pada tanggal 19 Rabi'ul Al-Tsani 1346 H/ 9 Oktober 1927 M dan masalah no.50, karena semua keutamaannya berdasarkan kitab dan sunnah. Keputusan ini kembali diperkuat dalam Mu'tamar NU ke-6 di Pekalongan pada tanggal 12 Rabi'ul Al-Tsani 1350 H/27 Agustus 1931 M dengan masalah no.117 bahwa semua wirid ini adalah sah dan benar seperti dzikirnya shalawat dan istighfarnya. Selain itu syarat-syarat dan pernyataannya sesuai dengan agama (syara') dan sesuatu lahiriahnya tidak sesuai jika ditakwilkannya, maka harus ditakwilkan pada arti yang sesuai dengan agama dan diserahkan kepada ahlinya dan jika tidak dapat ditakwilkan, maka tidak boleh diajarkan kepada orang awam.³⁷

D.2. Struktur Organisasi Tarekat Tijaniyah

Semua tarekat pasti mempunyai struktur kepemimpinan secara tersusun dari Kyai atau guru yang memimpin suatu gerakan tarekat sampai kepada murid-muridnya dan semua pengikut tarekat harus mengetahui susunan mata rantai (silsilah tarekat itu. Karena ajaran tarekat yang berasal dari Allah SWT,

³⁷ KH. Basalamah dan Misbahul Anam, "*Tijaniyah Menjawab dengan Kitab dan Sunnah*". (Ciputat: Kalam Pustaka, cet.1, 2006), 61-62.

kemudian malaikat jibril yang bertugasnya menyampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dan dari Nabi Muhammad SAW diteruskan kepada salah seorang sahabatnya. Dari sahabat Nabi, ajaran tarekat diwariskan berturut-turut sedemikian rupa sehingga membentuk mata rantai atau silsilah yang bertujuan pada Kyai atau guru tarekat kemudian kepada para pengikutnya. Adanya silsilah atau mata rantai dalam tarekat bukan hal sesuatu yang ditutupi tetapi harus diketahui terutama dalam Tarekat Tijaniyah. Dalam Tarekat Tijaniyah sendiri silsilahnya Syekh Ahmad Tijani langsung dari Rasulullah SAW. Tarekat Tijaniyah ini mempunyai beberapa istilah dalam keanggotaan tarekat yang menggambarkan perbedaan tugas, fungsi, hak dan kewajiban mereka masing-masing yang berupa Syaikh, Khalifah, Muqaddam dan murid atau ikhwan.³⁸

E. Murid dalam Tarekat at-Tijaniyah

E.1. Syarat-syarat Menjadi Murid

Tarekat Tijaniyah ini juga mempunyai syarat kepada ikhwan untuk masuk dalam Tarekat Tijaniyah yakni:

1. Muslim dan Mumayyiz
2. Mendapatkan izin dari orang tua dan juga orang yang sudah mempunyai suami
3. Guru “Muqaddam atau Khalifah” yang telah memberi Ijazah dan sudah mentalqin atau membaiat telah mendapat izin sah dari Syakh Ahmad Tijani dan juga oleh penerusnya

³⁸ Ibid., 39.

4. Wajib lepas dari wirid- wirid yang lain
5. Harus memelihara shalat lima waktu dalam berjama'ah
6. Harus bisa menjaga syari'at Islam
7. Menjauhi dari barang subhat, apalagi dari barang yang haram
8. Harus mencintai kepada Syaikh Ahmad Tijani, Muqaddam dan penerusnya sampai wafat.
9. Diwajibkan melakukan wirid sampai akhir hayat.
10. Dapat menghayati dari kandungan wiridnya.
11. Harus menghormati kepada orang yang ada hubungan nasab denga guru.
12. Harus berbakti terhadap orang tua dan juga suami.
13. Senantias bisa menjaga shalat tahajjud dan rawatib.
14. Harus mempunyai hubungan baik denga sesama umat muslim, apalagi dengan sesama ikhwan Tijani.
15. Tidak boleh merasa selamat dari makrillah dan adzab Allah, meskipun mempunyai jaminan yang sudah banyak.
16. Tidak boleh mempunyai sifat membenci, memaki dan juga tidak boleh melakukan permusuhan terhadap guru dan murid- muridnya.
17. Dilarang membenci Waliyullah.
18. Harus benci dengan orang yang mempunyai sifat membenci terhadap gurunya dan juga tidak boleh duduk bersama mereka, dan juga sebaliknya.³⁹

³⁹ Ibid., 52-53.

E.2. Diterimanya Seorang Murid

Diterimanya seorang murid apabila telah melakukan syarat-syaratnya yang ada dalam Tarekat Tijaniyah dan selain melakukan syarat-syaratnya harus sanggup menerima segala ajaran atau wirid yang diberikan oleh muqaddam, karena bisa jadi calon itu ingkar janji. Maka dari itu sesungguhnya baiat sesungguhnya adalah janji seseorang kepada Allah untuk mentaati segala aturan dan menjauhi semua larangannya, agar janji tersebut betul-betul dilakukan, maka dari itu harus disaksikan bagi orang yang alim yaitu guru atau mursyid.⁴⁰

Seseorang yang telah dibai'at menjadi murid secara sistematis berbagai aturan dan adab akan berlaku. Baik itu konteks hubungan guru dengan mursyid, adab secara pribadi, keluarga dan adab sesama ikhwan serta masyarakat luas. Ketentuan adab dan proses perjalanan spritual dalam praktek tidak semuanya berlaku sama bagi sesama murid tetapi tergantung pada potensi, tahapan-tahapan, keadaan murid dan tingkatan murid. Selain itu seorang murid akan menentukan bagaimana jalan mendekati diri kepada Allah SWT yang akan ditempuh dengan berbagai metode. Muridnya hendaknya mencari mursyid yang benar-benar telah memiliki pengalaman dalam menempuh jalan tersebut.⁴¹

⁴⁰ Syafruddin, "Tarekat Tijaniyah di Kalimantan Selatan". *Jurnal Al-Banjari*, Vol. 10, No. 1, Januari (2011), 68.

⁴¹ Fitrotul Uyun, "Tarekat Tijaniyah di Pondok Al-Umm dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Ekonomi di Cempaka Putih Ciputat" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 43-44.

E.3. Kewajiban Murid

Adapun kewajiban menjadi anggota Tarekat Tijaniyah adalah:

1. Menjaga Syari'at

Tarekat Tijaniyah adalah salah satu bentuk neosufisme yang telah memberikan penekanan kepada aturan-aturan syari'at sebagai aturan baku bagi anggota yang akan memasuki tarekat. Dan bentuk kepatuhan dari mutlak pada syari'at tersebut harus secara lahir dan batin. Sedangkan karakteristik dasar neosufisme ini adalah rekonsiliasi dari syari'at dan tasawuf. Adapun menjaga solat lima waktu dengan berjama'ah merupakan perintah syari'at yang merupakan isi dari ajakan untuk berbuat kebaikan. Selain itu harus mencintai Syekh Ahmad Tijani dengan selama-lamanya, karena seseorang yang ingin masuk mencapai ma'rifat kepada Allah harus dengan mencintai Nabi dan walinya. Wali yang dimaksud tersebut oleh para ikhwan Tarekat Tijaniyah adalah bahwa Syekh Ahmad Tijani yang mempunyai kedudukan sebagai khalifah Nabi. Kemudian harus menghormati siapa saja yang ada hubungannya dengan Syekh Ahmad Tijani.

2. Menghormati semua wali Allah dan semua tarekat
3. Mantap pada tarekat dan tidak ragu-ragu
4. Tidak mencela Tarekat Tijaniyah
5. Berbuat baik kepada kedua orang tuanya
6. Menjauhi orang yang mencela Tarekat Tijaniyah

7. Mengamalkan Tarekat Tijaniyah sampai akhir hayatnya.⁴²

E.4. Perlindungan Seorang Murid

Diantara keistimewaan Sayyidi Syekh Ahmad Tijani adalah jaminan-jaminan Nabi Muhammad SAW untuk ahli Tarekat Tijaniyah sebagai ikrom kepada beliau dengan mendapatkan jaminan-jaminan mereka mencapai masuk surga. Orang-orang yang cinta kepada Syekh Ahmad Tijani (muhibbin) mendapat jaminan yang sama dengan ahli thoriqohnya yaitu:

1. Akan meninggal dalam keadaan membawa islam dan iman
2. Allah SWT meringankan sakaratul maut mereka
3. Mereka didalam kuburnya tidak akan melihat kecuali sesuatu yang menyenangkan
4. Allah SWT akan memberikan rasa aman dari segala adab serta meringankan adab tersebut baginya dan juga meringankan semua kuburan sejak iya meninggal dunia hingga ia menetap disurga
5. Allah SWT akan senantiasa mengampuni dosa-dosa yang telah lau dan yang akan datang
6. Allah SWT akan mengganti semua kedzoliman yang pernah dilakukan dari sisi keutamaan Allah bukan dari kebaikannya
7. Allah SWT tidak akan menghisab, mendapatkan, mempertanyakan baik sedikit atau banyak pada hari kiamat kelak

⁴² Muhammad Aditya Prabowo, "Tarekat Tijaniyah di Pondok Buntet Pesantren Cirebon" (Skrispi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonsesia, 2010), 66-67.

8. Allah SWT akan menaungi mereka titiyah sirat dengan sekejap mata dan berada diartas punggung malaikat
9. Allah SWT akan memberikan mereka minuman dari telaga Rasulullah SWT pada hari kiamat nanti
10. Allah SWT akan memasukkan mereka kedalam surga tanpa dari hisab dan tanpa di adab serta pada fase gulungan yang pertama
11. Allah SWT menempatkan mereka pada surga yang tinggi yait surga firdaus dan surga ‘adn
12. Nabi Muhammad SAW mencintai setiap orang dengan yang mencintai Syekh Ahmad Tijani.⁴³

Selain diatas Nabi Muhammad SAW juga memberikan bagi khusus ahli thoriqot Tijaniyah sebagai berikut:

1. Bagi orang yang telah bertalqin wirid Syekh Ahmad Tijani maka kedua orang tuanya, istri dan anaknya akan masuk surga tanpa hisab tanpa disiksa, tanpa ada yang menakutkan, tanpa ada yang ditakuti dan tanpa ada pemabalasan.
2. Bagi ahli thoriqoh tijaniyah dianggap sebagai murid Nabi Muhammad SAW.
3. Nabi Muhammad SAW menyebut bagi ahli thoriqoh Tijaniyah dianggap sebagai sahabatnya asalkan benar-benar mahabbah, mengikuti syarat-syarat dan perintah-perintah Syekh Ahmad Tijani.

⁴³ Syaikh Umar Baidhowi Baa Syaiban, 95-96.

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

4. Dan sebaliknya bagi orang yang menyakiti ahli thoriqoh tijaniyah maka sama dengan menyakiti Nabi Muhammad SAW.
5. Al-Iman al-Mahdi yang ditunggu-tunggu adalah ikhwan Tarekat Tijaniyah dan al-Mahdi muncul dari negeri timur dan diba'at sebagai al-Iman al-A'zom di Masjid al-Haram dan mengambil Tarekat Tijaniyah ini dari orang yang memiliki izin sah di Madinah al-Munawarah.
6. Bagi ahli Tarekat Tijaniyah disisi Allah SWT semuanya lebih tinggi daripada pembesar-pembesar wali Qutub asalkan murid yang shodiq, mengikuti syarat-syarat dan perintah dari Syekh Ahmad Tijani.
7. Pada dzikir lazimah tarekat ini telah terkandung dengan shighot Ismul A'dzom yang barang siapa membacanya dengan sanad (Mata rantai guru) yang menyambung, maka baginya akan mendapatkan pahala separo Ismul A'dzom yang khusus untuk Nabi Muhammad SAW.
8. Aman dari tercabutnya iman bagi ahli Tarekat Tijaniyah.
9. Akan mendapatkan pahala Ismul A'dzom yang agung sebagai anugerah dari Allah SWT yang maha Raja, maha Mengetahui dan memperoleh pahala semua dzikir Ismul A'dzom lain yang luhur dan pahala dzikir luhur lainnya. Selain Ismul A'dzom yang semuanya tidak diperoleh oleh para pembesar A'rifin dan wali-wali Qutub sepanjang zaman.
10. Allah SWT memberikan pahala amal ibadah semua orang yang beribadah yang diterima Allah SWT dengan digandakan lebih dari 100.000 pahala yang diberikan kepada yang telah menjalankan ibadah.

11. Diantara salah seorang ahli thoriqoh ini jika ada yang bila melihatnya hari senin atau jum'at, maka akan masuk surga tanpa dihisab dan disiksa. Jaminan ini adalah warisan dari imam kita Syekh Ahmad Tijani yang amat sungguh-sungguh himmah-nya.
12. Selain itu bagi salah seorang ahli tarekat ini ada orang yang bila seseorang melihatnya dan berkata: "Saksikanlah sesungguhnya saya melihatmu wahai orang berbudi yang diridhoi Allah". Dan orang yang dilihatnya menjawab "Aku bersaksi engkau melihatku", maka orang tersebut masuk surga dengan aman dan selamat.
13. Jaminan lainnya adalah di Padang Mahsyar ditempatkan disuatu tempat dibawah teduh arasy yang hanya mereka sendiri didalamnya tidak ada makhluk lain, maka mereka tidak mendatangi Padang Mahsyar tidak akan mendapatkan sengsaranya dan tidak melihat malapetakanya yang memejamkan mata sehingga mereka bertempat tinggal di surga A'la I'liyyin dari surga darussalam.
14. Orang yang cinta kepada Syekh Ahmad Tijani setinggi-tingginya berada di surga I'liyyin.
15. Kebanyakan bagi ahli thoriqoh ini setiap hari mendapatkan keutamaan menziarahi makam Nabi Muhammad SAW, di raudhoh-nya yang mulia dan indah, menziarahi para wali dan orang-orang yang soleh sejak awal wujud hingga waktu membaca Sholawat Jauharatul Kamal.
16. Bagi orang yang membaca wirid Wadzifah setiap hari akan dihadiri oleh Nabi Muhammad dan empat kholifahnya.

17. Kemudian Nabi Muhammad akan mencintai mereka dengan cara yang khusus dengan syarat mereka langgeng memelihara syarat-syarat thariqoh.
18. Mendapatkan tanda yang akan membedakan dari yang lainnya bahkan tidak dimiliki makhluk yang lainnya. Tanda-tanda adalah mereka dikenali sebagai murid-murid Rasulullah SAW, tuan bangsa Arab dan bangsa Ajam.⁴⁴

F. Ajaran Tarekat at-Tijaniyah

F.1. Sumber Ajaran Tarekat Tijaniyah

Adapun proses panjang pengalaman dengan ilmu kewalian dan juga mengunjungi beberapa wali besar dengan kesaksian-kesaksiannya. Sehingga pada saat itu berakhir di daerah tempat wali besar Abi Samgun.⁴⁵ Ketika matahari kewalian terlihat di Abi Samgun dan Syalalah datanglah futuh pada Syekh Ahmad Tijani yang langsung bertatap muka dengan nabi yang penuh dengan pembawa rahmat dan pembawa syafaat kepada ummat Nabi Muhammad SAW, sehingga Nabi memberi wirid Tarekat Tijaniyah dan diperintahkan untuk melakukan talqin kepada ummat. Sebelum itu Syekh Ahmad Tijani sempat menjauh dari pertemuan dengan orang karena beliau lebih mengutamakan kesungguhan memelihara diri bahkan sebelumnya tidak mau menjadi guru tarbiyah sebelum secara sadar ketika mendapat izin langsung dari Rasulullah SAW untuk mentarbiyahkan langsung kepada makhluk. Pada pertemuan itulah Rasulullah SAW mengatakan kepada Syekh Ahmad Tijani bahwa Rasulullah SAW adalah guru murabbi-Nya dan

⁴⁴ Syaikh Umar Baidhowi Baa Syaiban, 97-100.

⁴⁵ Sri Mulyati, "*Tarekat- tarekat Muktabaroh di Indonesia*". (Jakarta: Kencana, 2006), 219.

penganggungnya. Rasulullah telah mentalqinkan kepada Syekh Ahmad untuk mentalqinkan wiridnya yaitu istighfar serta shalawat. Setelah itu ketika umurnya genap 50 tahun Rasulullah SAW menyempurnakan talqin wiridnya kepada beliau dengan kalimat Laa Ilaha Illa Allah serta memerintahkan semua tarekat dan pembesar sufi sebelumnya sebab jika sudah datang cahaya dari Allah maka batallah semua cahaya lainnya. Kemudian pada bulan Muharram 1214 H beliau diangkat dengan gelar martabat 'al-Qutbaniyatul Uzma (wali qutub yang agung). Kemudian pada tanggal 18 Shafar itulah diangkat menjadi martabat al-Khatmul Maktum yaitu martabat puncak kewalian tertinggi yang khusus sebagai pamungkas kewalian yang teristimewa.

Pada saat permulaan suluknya Syekh Ahmad Tijani benar-benar melaksanakan ibadah dan meluruskan ibadahnya sesuai syarat tarekat dengan menjaga syariat dan batas-batasannya bahkan waktunya beliau kerahkan untuk melakukan ibadah menjauhi dari perbuatan yang tidak berguna dan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah serta menjalankan apa yang telah dijalankan oleh kaum salaf menghadapkan seluruh jiwa dan raganya kepada Allah SWT.⁴⁶

F.2. Bacaan Wirid

Bentuk amalan wirid Tarekat Tijaniyah ini mempunyai dua macam yakni: (1). Wirid Wajibah, ketentuan wirid ini wajib diamalkan oleh setiap murid Tarekat Tijaniyah, karena wirid ini menjadi ketentuan pengamalan dan waktu serta menjadi ukuran sah atau tidaknya menjadi seorang pengikut Tarekat Tijaniyah. (2). Wirid Ikhtariyah, wirid ini tidak mempunyai ketentuan

⁴⁶ Syaikh Umar Baidhowi Baa Syaiban, 68-73.

kewajiban yang harus diamalkan dan juga tidak menjadi ukuran syarat sah atau tidaknya menjadi seorang murid Tarekat Tijaniyah.⁴⁷

Adapun wirid wajibahnya ada tiga unsur yakni: (1). Dzikir ladzim, Dzikir ini Adapun pembacaannya yaitu Istighfar, Dzikir dan Shalawat dengan masing-masing 100 kali. Dan tata caranya adalah

١. مُقَدِّمَةٌ: إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَاتِّبَاعِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَالْعُلَمَاءِ الَّذِينَ بَلَّغُونَا دِينَ الْإِسْلَامِ ثُمَّ إِلَى سَيِّدِنَا وَعَدَّتِنَا وَعُمَدَتِنَا
دُنْيَا وَأُخْرَى سَيِّدِنَا أَحْمَدَ التَّجَانِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ وَمُقَدِّمِيهِ
وَأَصْحَابِهِ وَأَخْبَابِهِ مِنَ الْإِنْسِ وَالْجَانِّ رِضْوَانُ اللَّهِ وَرَحْمَتُهُ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ
الْفَاتِحَةَ

٢. صَلَوَاتُ الْفَتْحِ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقُ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ
نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ وَعَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ
وَمُقَدَّارِهِ الْعَظِيمِ ٣x

٣. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا. صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا

٤. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

⁴⁷ Ibid., 234-236.

٥. اَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. وَمَاتَقَدِّمُوا لِاَنْفُسِكُمْ
مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللّٰهِ هُوَ خَيْرًا وَاَعْظَمُ اَجْرًا وَتَسْتَغْفِرُو اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ
رَّحِيْمٌ.

٦. نَوَيْتُ التَّعَبُّدَ اِلَى اللّٰهِ بِاَدَاءِ وَرَدِنَا لِلاَزْمِ فِي طَرِيْقَتِنَا التَّجَانِيْبَةِ طَرِيْقَةَ حَمْدِ
وَشُكْرِ اِيْمَانًا وَاَحْتِسَابًا لِلّٰهِ تَعَالَى

٧. اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ .. ١٠ X

٨. صَلَوَاتُ الْفَاتِحِ .. ١٠ X

٩. لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ ٩٩ X

فاتوب لآلهة إلا الله مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللّٰهِ عَلَيْهِ سَلَامٌ اللّٰهُ

١. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ
الْعَالَمِيْنَ.

١١. تروس ممباجا دُوعَاء⁴⁸

(2). Dzikir Wadifah. Adapun dalam dzikir ini kegiatannya lebih menekankan kepada pembacaan Shalawat. Dalam Dzikir Wadifah ini mempunyai dua macam shalawat yang tidak ada dalam Dzikir Ladzimah. Macam-macam shalawat dalam dzikir ini adalah shalawat al-Fatih dan shalawat Jaubarat al-Kamal. Dan tata caranya adalah:

⁴⁸ Ahmad Zainul Arifin Bakri, "Miftahul Fiyudot at- Thoriqot At- Tijani". (Sampang: Makhad al- Islami al- Asy'ari as- Salafi, 2021), 2-4.

١. اللَّهُمَّ إِنِّي نَوَيْتُ التَّعَبُّدَ إِلَى اللَّهِ بِأَدَاءِ وَرِدْنَا الْوَدِيفَةَ فِي طَرِيقِنَا التَّجَانِبِيَّةِ
طَرِيقَةَ حَمْدٍ وَشُكْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا لِلَّهِ تَعَالَى.

٢. الْفَتْحَةَ.

٣. اسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِينَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ x٣

صَلَاةَ الْفَتْحِ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقُ وَالْخَاتِمِ لِمَ سَبَقَ
نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ وَعَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ
وَمَقْدَارِهِ الْعَظِيمِ. x٥٠

٤. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ .. x١ محمد رسول الله عليه سلام الله.

٥. سنلاه اتو باجا صلواة جوهره الكمال: اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَيْنِ الرَّحْمَةِ
الرَّبَّانِيَّةِ وَالْيَاقُوتَةِ الْمُتَحَقِّقَةِ الْحَائِطَةِ بِمَرْكَزِ الْفُهُومِ وَالْمَعَانِي وَنُورِ الْأَكْوَانِ
الْمُتَكَوِّنَةِ الْأَدِيمِي صَاحِبِ الْحَقِّ الرَّبَّانِيِّ الْبَرِّقِ الْأَسْطَعِ بِمُرُونِ الْأَرْبَاحِ
الْمَالِيَّةِ لِكُلِّ مُتَعَرِّضٍ مِنَ الْبُحُورِ وَالْأَوَانِي وَنُورِكَ اللَّامِعِ الَّذِي مَلَأَتْ بِهِ
كَوْنَكَ الْحَائِطَ بِإِمْكِنَةِ الْمَكَانِي . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَيْنِ الْحَقِّ الَّتِي
تَنْجَلِي مِنْهَا عُرُوشَ الْحَقَائِقِ عَيْنَ الْمَعَارِفِ الْأَقْوَمِ صِرَاطِكَ النَّامِ الْأَسْقَمِ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى طَلْعَةِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ الْكَنْزِ الْأَعْظَمِ إِفَاضَتِكَ مِنْكَ إِلَيْكَ
إِحَاطَةَ النُّورِ الْمُطْلَسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ صَلَاةً تُعَرِّفُنَا بِهَا الْيَاةَ x٢١

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا. صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمَ تَسْلِيمًا
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ.

ستلاه ائینو ممباجا دوعاء: ياسيد يارسول الله هديه هديه مني اليك فاقبلها
بفضلك وكرمك ياسيد يارسول الله صل الله عليك وعلى اهلك واصحابك
وازواجك وذريتك وسلم جزاك الله عنا افضل ماجزى به نبيا عن امته
وجز الله عنا اصحابك وعلماء امتك الذين بلغونا دين الاسلام رضى الله
ربا وبالاسلام ديننا وبسيدنا محمد نبيا ورسولا صلى الله عليه وعلى آله
وسلم وجز الله عنا واذك سيدنا وسدنا وعدتنا وعمدتنا دنيا واخرى سيدنا
احمد ابن محمد التجاني رضى الله عنه وازواجه وذريته ومقدميه
واصحابه واهبائه من الانس والجان. اللهم عمسنا واياهم في دائرة
الرضى والرضوان واعرفنا واياهم في دائرة الفضل والامتنان اللهم امن
روعتنا وروعتهم واقبل عترتنا وعترتهم والطف بنا وبهم لطفا خاصا
وادمالهم علينا من الحقوق والتبعات من خزائن رحمتك بمحض فضلك
ومتك ياد الفضل الجسيم والامن العظيم امين. سبحان ربك رب العزة
عما يصفون وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين

(3). Dzikir Hailalah dengan membaca *La Ilaha Illa Allah*. Adapun tata cara pelaksanaannya yaitu:

1. مَمْبَاجًا مُقَدِّمَةً سَفَرْتِي وَرَدِ يَغِ دِي أَنَّاسُ
2. اَللّٰهُمَّ اِنِّي نَوَيْتُ التَّعَبُّدَ اِلَى اللّٰهِ بِاَدَاءِ وَرَدِنَا هَيْلَلَةَ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فِي طَرِيقِنَا
التَّجَانِيَّةِ طَرِيقَتِ حَمْدِ وَسُكْرِ اِيْمَانٍ وَاِحْتِسَابًا لِلّٰهِ تَعَالَى
3. اِنَّ اللّٰهَ وَمَلَا اِيْكُتُهُ يُصَلُّوْ عَلَيْهِ وَسَلَامًا تَسْلِيْمًا. صَلَّى اللّٰهُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَ عَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَامٍ تَسْلِيْمًا.
4. صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَ عَلٰى اٰلِهِ وَسَلَامٍ
5. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَسَلَامٌ عَلٰى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ
الْعَالَمِيْنَ.
6. لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ اَتُوْ اللّٰهُ اللّٰهُ. دِي بَاجًا سَمْفَايْ مَعْرَبُ دَانَ دِي اٰخِيْرِي: مُحَمَّدٌ
رَسُوْلُ اللّٰهُ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَامٌ اللّٰهُ.
- سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَسَلَامٌ عَلٰى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ
الْعَالَمِيْنَ.
7. مَمْبَاجًا دُوْعَاء: بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ- اَللّٰهُمَّ بِجَاہِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمِ الْعَظِيْمِ الْجَاہِ بِقَدْرِ عَظَمَةِ ذَاتِكَ. وَبِجَاہِ عِبَادِكَ الَّذِيْنَ اِذَا
نَضَرْتِ الْيَهُمَّ سَكَنَ غَضَبُكَ. وَبُحْرَمَةِ الْحَافِيْنَ حَوْلَ الْعَرْشِ وَبُحْرَمَةِ شَيْخِنَا
هَذَا الشَّيْخِ اَحْمَدَ التَّجَانِي رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ وَبُحْرَمَةِ خَلِيْفَتِهِ سَيِّدِ الْحَاجِّ عَلِي

حَرَازِمِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَأَزْوَاجِهِ
وَذُرِّيَّاتِهِ وَأَنْ تُغْفِرَ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَلِإِخْوَانِنَا وَوَالِدِيهِمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. وَأَنْ تُفِيضَ عَلَيْنَ مَدَدَ شَيْخِنَا أَحْمَدَ
التَّجَانِي هَذَا. مَا تَعُو دُبْرَ كَاتِهِ عَلَيْنَا فِي دِينِنَا وَدُنْيَانَا وَأُخْرَانَا. وَأَنْتَجْعَلْنَا
وَذُرِّيَاتِنَا سَالِمِينَ طَائِعِينَ عَارِفِينَ بِكَ. مُسْتَقِيمِينَ عَلَى الشَّرِيعَةِ مُتَّقِينَ عَلَى
الشَّرِيعَةِ مُتَأَلِّفِينَ فِي الْخَيْرَاتِ. حَسَنِينَ الْأَخْلَاقِ مُفْرِحِينَ مُفَخَّرِينَ لِأَبْوَابِهِمْ
غَيْرَ مُخْزَنِينَ لَهُمَا وَلَا مُشْمَتِينَ لِأَعْدَائِهِمَا. زَاهِدِينَ فِي الدُّنْيَا مَوْسَعِينَ فِيهَا
مَرْزُقِينَ رِزْقًا حَلَالًا طَيِّبًا وَاسِعًا بِلَاتَعَبٍ وَلَا نَصَبٍ وَلَا تَذَلُّ لِلْخَلْقِ بِسَبَبِهِ
وَلَا تَذَكُّرٍ وَلَا تَدَبُّرٍ فِي تَحْصِيلِهِ وَأَنْ تَحْفَظَنَ وَإِيَّاهُمْ عَنِ الْحَرَامِ رِزْقًا وَعَمَلًا
وَنِيَّةً وَاعْتِقَادًا. وَأَنْ تَرْزُقَنَا وَإِيَّاهُمْ إِيْمَانًا كَامِلًا وَيَقِينًا صَادِقًا. وَأَنْ تَمُنَّ عَلَيْنَا
وَعَلَيْهِمْ بِالْعِلْمِ النَّافِعِ وَالْعَقْلِ الصَّحِيحِ وَالْفَهْمِ الْأَصَابِ. وَأَنْ تَلْبَسَنَا وَإِيَّاهُمْ
لِبَاسَ الْعَافِيَةِ وَالنَّسَاطِ وَأَنْ تُزَيِّنَنَا وَإِيَّاهُمْ بِالْحُلْمِ وَالْوَقْرِ وَالْعِفَّةِ وَالْمُرُوءَةِ
الْكَوَامِلِ وَأَنْ تَرْحَمَنَا وَإِيَّاهُمْ بِقُبُولِ أَعْمَالِنَا وَأَعْمَالِهِمِ النَّاقِصَةِ عَنْ شَرْطِ
الْقُبُولِ وَأَنْ تُكْرِمَنَا وَإِيَّاهُمْ بِالنَّقْوَى وَأَنْ تَنْفَضِّلَ عَلَيْنَا وَعَلَيْهِمْ بِلَذَّةِ الْعِبَادَةِ
وَالْمُنَاجَاتِ إِيَّاكَ. وَأَنْ تَرْفَعَنَا وَإِيَّاهُمْ بِالْإِنْسِ بِكَ. وَأَنْ تُنْظِفَ قُلُوبَنَا وَقُلُوبَهُمْ
عَنِ الْإِسْتِعْغَالِ بِغَيْرِكَ. وَأَنْ تُبَارِكَ فِي عُمْرِنَا وَأَعْمَارِهِمْ وَأَنْ تُبَلِّغُنَا وَإِيَّاهُمْ حَجَّ
بَيْتِ اللهِ الْحَرَامِ وَزِيَارَةَ قَبْرِ نَبِيِّكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى

اللَّهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ

الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.⁴⁹

F.3. Waktu Membaca Wirid

Macam-macam wirid Tarekat Tijaniyah ada 3 yaitu Wirid Ladzim, Wirid Wadzifah dan Wirid Hailalah. Adapun tata cara atau waktu pembacaannya sebagai berikut:

1. Wirid Ladzim

Waktu pembacaan Wirid Ladzim dilakukan pada waktu pagi dan sore yang dikerjakan sendiri-sendiri dan dibaca dengan pelan-pelan. Waktu ikhtiyari (waktu bebas, tidak mendesak) untuk wirid ladzim pagi dimulai selesai sholat subuh sampai waktu dhuha yang berakhir atau sebelum dhuhur. Sedangkan waktu dhururi (waktu darurot karena ada udzur syar'i). Dimulai dengan selesainya sholat dzuhur sampai terbenamnya matahari waktu maghrib. Sedangkan untuk wirid Ladzim sore dilakukan pada waktu ikhtiyari dimulai selesai sholat sampai waktu isya' (jika wirid ladzim pagi sudah selesai dikerjakan). Adapun waktu dharurinya dilakukan mulai waktu isya' sampai terbitnya fajar (masuk waktu sholat subuh). Dan apabila dzikir pagi dan sore ada udzur maka dilakukan dengan cara di takdim. Untuk wirid ladzim pagi bisa dilakukan malam hari (lewat dari jam 21.00 sampai sebelum terbit fajar dengan catatan harus selesai sebelum masuk waktu sholat subuh. Sedangkan wirid ladzim sore tidak boleh ditakdim

⁴⁹ Ahmad Zainul Arifin Bakri, 2- 12.

keceuali ada udzur syar'i yang memastikan bahwa dia tidak mungkin bisa mengerjakan baik pada sore dan pada waktu malam harinya. Dan cara mentakdimnya dengan cara dilakukan pada malam hari setelah melakukan wirid ladzim pagi dan harus selesai sebelum subuh.

2. Wirid Wadzifah

Pembacaan wirid ini dilakukan setiap hari dengan berjama'ah jika ada ikhwan didaerah tersebut dan tidak ada udzur syar'i seperti sakit atau perjalanan. Dan dikerjakan satu kali dalam sehari semalam dengan waktu yang tidak mengikat yakni dari selesainya sholat ashar sampai dengan waktu ashar esok harinya. Namun yang paling afdhal dikerjakan adalah pada waktu malam hari, karena pada malam hari mempunyai nilai kelebihan dan kelezatan apalagi dikerjakan pada sepertiga malam terakhir atau menjelang waktu subuh.

3. Wirid Hailalah

Waktu pembacaan Wirid Hailalah ini dikerjakan satu minggu sekali yaitu setiap hari jum'at selesai sholat ashar yang dilakukan dengan cara berjama'ah jika didaerahnya ada ikhwan dan yang bersangkutan tersebut tidak ada syar'i dan diutamakan selesai pas menjelang maghrib.⁵⁰

F.4. Hikmah dari Bacaan Wirid

Bentuk amalan wirid Tarekat Tijaniyah ada dua macam yakni wirid wajibah dan wirid ikhtiyari yang harus dilakukan oleh pengikutnya. Namun

⁵⁰ M. Yunus A. Hamid, *"Thariqah At-Tijaniyyah dalam Neraca Al-Qur'an dan As-Sunnah"*. (Jakarta: Yayasan Pendidikan dan Dakwah "Tarbiyah At-Tijaniyah", cet.2, 2017), 136-139.

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

setiap pembacaan wirid tersebut pasti mendapatkan hikmahnya yang dapat menjadikan seseorang dekat dengan Allah SWT dan dapat menjauhi larangannya. Menurut kalangan para sufi salah satu cara agar menjaga dari sebuah komunitas bahkan sampai menambah keimanan seseorang, maka yang dapat dilakukan adalah dengan cara banyak berdzikir atau dengan cara terus menerus menghindarkan diri dari segala sesuatu yang dapat lupa kepada Allah. Dengan cara inilah dapat mengontrol diri dari perilaku yang kurang baik.⁵¹

G. Gerakan Tarekat at-Tijaniyah

Gerakan adalah sebuah perilaku yang dilakukan oleh setiap gerakan, dan juga memerlukan sebuah fase tertentu agar dapat menentukan target pencapaian, karena gerakan yang akan mengorientasikan pada pencapaian target, bukan mencapai dalam sebuah target, bukan menilai dalam banyaknya sebuah agenda yang dapat dilakukan, tapi melihat berapa besar target itu dapat dilakukan. Dan semua tergantung terhadap keseriusan, militansi, dan juga terhadap progresitasnya para pegiatnya dalam sebuah target yang telah ditentukan. Dengan demikian, sebuah gerakan itu sangat dibutuhkan selama tidak keluar dari koridor dalam target gerakan.⁵²

Sedangkan tarekat sendiri dalam Islam diketahui sebagai gerakan dalam bidang keagamaan yang muncul pada abad ke-5 H atau pada abad ke-13 M. Gerakan tersebut dimulai dengan menghubungkan silsilah tarekat dalam tasawuf dengan para nama-nama tokoh sufi yang telah lahir pada abad ini yang

⁵¹ Khomsiyatul Karomah, dkk. REFLEKTIKA: *Jurnal Keislaman IDIA Prenduan*, Vol. 10, Agustus (2015), 26-27.

⁵² Makhrus Amadi dan Aminuddin Anwar, "*Genealogi Kaum Merah Pemikiran dan Gerakan*". (Yogyakarta: Rangkang Edukation, 2014), 240.

memiliki syekh, kayfizah, dhikr atau yang disebut metode dzikir dan juga upacara ritual yang dilakukan masing- masing. Pendapat Azzumardi Azra mengatakan, bahwa organisasi yang ada didalam tarekat ini mempunyai pengaruh yang besar dalam dunia Islam. Adapun setelah kekhalifan ‘Abbasiyah runtuh akibat serangan dari Mogol pada saat tahun 1258 M. Tugas memelihara kesatuan Islam dan menyiarkan ajaran- ajaran Islam ketempat- yang jauh, sehingga beralih terhadap tangan sufi dan termasuk kedalam Indonesia.⁵³

Adapun gerakan-gerakan dalam Tarekat Tijaniyah sendiri, Syekh Ahmad Tijani melakukan beberapa gerakan seperti:

1. Gerakan Sosial

Tarekat Tijaniyah ini tidak luput dari gerakan- gerakan sosial karena pada masanya Syekh Ahmad Tijani ada beberapa cara yang dilakukan yaitu dengan cara berdakwah selain itu Syekh Ahmad Tijani juga menulis wasiat agar pengikutnya selalu melakukan Zakat, Shadaqah dan Silaturrahmi.

a. Dakwah

Cara mengembangkan Tarekat Tijaniyah Syekh Ahmad Tijani adalah mengembangkan dakwah di Maroko dan Maulay Sulaiman (penguasa Maroko) bekerja sama dalam memerangi khufarat sehingga menimbulkan kebodohan, kejumudan, dan kemalasan dan sampai beliau dilantik sebagai Dewan Ulama. Pada saat itu masyarakat mempunyai keadaan yang rusak baik secara moral

⁵³ Abdul Quddus dan Lalu Muhammad Ariadi, “Gerakan Tarekat dan Pertumbuhan Budaya Berfilosofi di Lombok”. Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, Vol 5, No. 2 Desember (2015), 329.

ataupun secara akidah. Syekh Ahmad Tijani menyatakan bahwa “Pada umumnya masyarakat pada waktu itu melakukan ziarah kepada wali- wali Allah hanyalah untuk tujuan yang rusak (agrat fasidat) yakni hanya untuk mengharapkan kesenangan dan syahwat duniawi”. Dari posisi inilah Syekh Ahmad Tijani menetapkan batasan yang sangat ketat kepada muridnya dalam melakukan ziarah kepada wali- wali Allah SWT. Tujuan dari ketetapan ini hanya untuk memelihara kemurnian akidah dan kelurusan ibadah.⁵⁴

Pelaksanaan dakwah Syekh Ahmad Tijani selain bekerja sama dengan Maulay Sulayman, beliau juga aktif memimpin Zawiyah di kota Fez Maroko sampai pada saat ia wafat. Di Fez Maroko inilah beliau sering dikunjungi orang- orang dari seluruh Maroko ataupun dari negara- negara tetangganya. Syekh Ahmad Tijani juga membina kepada orang yang berminat untuk mendalami pelajarannya sampai melantiknya sebagai pemuka Tarekat Tijaniyah atau yang disebut Muqaddam didaerahnya masing- masing. Pada sebelum wafatnya Syekh Ahmad Tijani tidak pernah lalai untuk melakukan ibadah baik ketika membina dan mengarahkan muridnya dengan melalui zawiyah yang beliau dirikan maupun melalui surat- surat. Adapun sebagai kutipan suratnya adalah “Saya berwasiat pada sendiri dan kalian semua dengan perkara yang telah diwasiatkan dan diperintahkan oleh Allah SWT yakni menjaga batas-batas agama dan melaksanakan perintah Ilahiyah dengan segenap kemampuan dan kekuatan. Sesungguhnya pada zaman sekarang,

⁵⁴ Ruyat Ismail, “Tarekat Tijaniyah dan Masuk Berkembangnya di Indonesia” https://www.academia.edu/8792911/TAREKAT_TIJANIYAH, Diakses 11 Mei 2023, 5.

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

sendi-sendi pokok agama ilahi telah rapuh dan ambruk. Baik secara langsung dan global ataupun secara perlahan-lahan dan rinci. Manusia lebih banyak tenggelam kedalam urusan yang mengkhawatirkan secara ukhrawi dan duniawinya. Mereka tersesat tidak kembali dan tertidur pulas tidak terjaga. Hal ini berbagai persoalan yang telah memalingkan hati dari Allah SWT dan juga aturan-aturan perintah atau larangannya. Pada masa dan waktu ini sudah tidak ada seorangpun yang peduli untuk menjalankan memenuhi perintah-perintah Allah dan persoalan-persoalan agama yang lainnya. Kecuali orang yang telah benar-benar ma'rifat kepada-Nya paling tidak orang yang mendekati sifat tersebut. “. Adapun isi dari wasiat ini dikarenakan kepedualian Syekh Ahmad Tijani sebagai shahibut Tarikat terhadap problematika ummat Islam.

Pada masa modern ini murid Tarekat Tijaniyah terus aktif dalam melakukan dakwah Islam, di berbagai kawasan Afrika bahkan mereka juga mendirikan zawiyah (pesantren sufi). Sehingga sampai pada saat ini para muridnya terus mengembangkan dakwah Islam sampai pada Amerika, Perancis dan Cina. Pada tahun 1987 seorang Syekh Idris al-'Iraqi yang merupakan muqaddam zawiyah Tarekat Tijaniyah di Fez Maroko berkunjung ke Indonesia. Menurut pengakuannya sampai pada saat ini di Perancis terdapat puluhan zawiyah Tarekat Tijaniyah. Pada tahun 1985/1406 H di kota Fez menyelenggarakan muktamar Tarekat Tijaniyah, yang dihadiri utusan dari 18 negara seperti kerajaan Maroko, Pakistan, Tunisia, Mali, Mesir, Mauritania, Nigeria, Gana, Gambia, Guinea, Pantai Gading, Sudan Senegal, Cina, Amerika

Serikat, Perancis dan juga Indonesia. Adapun utusan dari Indonesia yang hadir adalah KH. Umar Baidowi dan KH. Badri Masduqi.⁵⁵

b. Zakat dan Shadaqoh

Dalam masalah ekonomi, Tarekat Tijaniyah ini tidak menolak dengan adanya ajaran zuhud karena Syekh Ahmad Tijani mengatakan bahwa zuhud ini diumpamakan sebagai kosongnya tangan dan hati dari kepemilikan. Tarekat Tijaniyah sendiri mempunyai pandangan bahwa zuhud ini bukan berarti tidak mau memiliki harta benda dan tidak suka menjelajahi masalah nikmat duniawi. Tetapi tujuannya adalah kondisi mental seseorang yang mengakibatkan terpengaruhnya terhadap harta dan kesenangan duniawi dalam mengabdikan diri terhadap Allah SWT. Karena zuhud tersebut bukan untuk menghindari dari masalah keduniawian, tetapi dilihat dari manfaatnya yakni digunakan harta dalam urusan akhirat.

Pembuktian mengenai zuhud dapat dilihat dari kehidupan Syekh Ahmad Tijani dalam kesehariannya. Beliau pernah menduduki sebagai Dewan Ulama “Penasihat Sultan” ketika beliau berada di Maroko. Dan kebiasaan dalam hidupnya sama dengan apa yang dilakukan oleh orang biasa karena beliau memiliki tempat tinggal yang cukup besar beliau menggunakan pakaian yang layak. Tidak hanya itu Syekh Ahmad Tijani juga sebagai seseorang yang sangat dermawan karena beliau selalu menyedekahkan hartanya. Pembuktiannya tersebut tertera dalam kitab *Jawahir al- Ma’ani* ditemukan dalam riwayat yang mengisahkan tentang kedermawanannya Syekh Ahmad Tijani. Dan beliau juga

⁵⁵ Ruyat Ismail, 6-7.

sangat mengormati kepada tamunya dengan rasa gembira bahkan beliau juga selalu memberikan makanan dan minuman kepada tamunya. Syekh Ahmad Tijani juga mengumpulkan fakir miskin setiap hari jum'at untuk memberikan makanan. Selain itu beliau juga membiasakan untuk memberikan makanan kepada masyarakat dan fakir miskin sekitarnya pada setiap hari saat mau memasuki waktu Shalat duha.⁵⁶

Selain itu Syekh Ahmad Tijani juga berwasiat, dikatakan oleh Syekh Ahmad Tijani yakni “Hendaklah kamu sekalian berusaha membiasakan bersedekah setiap hari jika mampu. Meskipun sekedar uang recehan ataupun sesuap makanan, disamping itu tetap menjaga pelaksanaan perkara fardu yang diwajibkan dalam harta benda seperti zakat. Sesungguhnya pertolongan Allah SWT lebih dekat kepada mereka yang selalu mengerjakan dan menjaga kewajiban-kewajiban yang bersifat umum atau kemasyarakatan”.⁵⁷

c. Silaturahmi

Syekh Ahmad Tijani selain berwasiat mengenai shadaqah dan zakat juga sering mengatakan “Hendaknya kamu sekalian selalu menjaga silaturahmi/ menyambung tali persaudaraan dengan norma- norma yang dapat membuat hati menjadi lapang dan menimbulkan rasa kasih sayang. Meskipun hanya menyediakan waktu luang dan memberikan salam. Jauhilah sebab- sebab yang menjadikan kebencian dan permusuhan diantara sanak saudara atau perpecahan orang tua dan segala hal yang meyulut api dendam dalam relung

⁵⁶ Fitrotul Uyun, “Tarekat Tijaniyah di Pondok Al-Umm dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Ekonomi di Cempaka Putih Ciputat”(Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 47-48

⁵⁷ Ibid., 5.

hati sanak saudara atau perpecahan orang tua dan segala hal yang menyulut api dendam dalam relung hati sanak saudara “ . “Hendaknya menjauhi segala pembicaraan yang mengorek aib atau dan kekurangan sesama muslim. Mereka yang gemar melakukan itu maka Allah SWT akan membuka aib atau cacat kekurangannya dan mengoyak kekurangan- kekurangan generasi setelahnya”.

Inti dari wasiat diatas tersebut menegaskan bahwa Syekh Ahmad Tijani ingin masyarakat membangun kepedulian sosial dan juag mengharap untuk membangun terhadap keutuhan masyarakat. Syekh Ahmad Tijani juga menginginkan seperti seorang sufi tersebut tidak hanya memusatkan perhatiannya pada kontemplasi dan dzikir, dan juga mengabaikan masalah kemasyarakatan. Tetapi dianjurkan sebagaimana dalam ajaran Tarekat Tijaniyah bahwa seorang sufi harus selalu aktif berjuang bersama masyarakat. Syekh Ahmad Tijani menjelaskan lebih lanjut bahwa orang sufi tersebut telah kembali menjalankan kehidupannya sebagai layaknya seorang muslim, cahaya ma'rifah yang telah diperolehnya sehingga akan tetap menyinari dirinya. Hal ini akan nampak termanifestasikan dalam setiap gerakan dan ucapannya, karena cahaya ketuhanan yang telah didupakannya akan menyebabkan ia mempunyai keistimewaan “karamah”, sehingga dikatakan salah satu tanda bahwa seorang sufi ialah sufi yang sudah meraih cahaya ma'rifat, sehingga dapat melakukan rasa tanggung jawabnya terhadap ummat, lemah lembut terhadap mereka, berjuang dengan bersama- sama untuk membangun kehidupan yang Islami dengan melalui pendekatan hikmah. Seperti melakukan

pendekatan dakwah terhadap ummat manusia dengan kemampuan akal sendirinya.⁵⁸

2. Gerakan Politik

Syeikh Ahmad Tijani hadir pada saat umat Islam dalam kondisi yang lemah dan sakit dibidang politik, ekonomi dan pemikiran yang diakibatkan oleh akidah, ibadah, paham dan aliran yang sesat dengan contoh munculnya *khufarat* atas nama tasawuf dan tarekat, ziarah kubur dan para wali yang telah terpenuhi dengan warna klenik dan pembiusan yang tidak ada hubungannya dengan Islam serta banyak guru yang mengajarkan ajaran yang sesat. Dalam situasi demikian. Menurut Martin Van Bruinessen bisa dipahami jika Syeikh Ahmad Tijani melarang muridnya untuk berzarah ke kuburan para wali dan mencari ilmu pada wali yang lain.⁵⁹

Tarekat Tijaniyah juga dikenal sebagai tarekat yang bergerak dalam bidang politik yang pernah menentang politik penjajahan dengan Prancis di Afrika Utara. Bahkan Tarekat ini dianggap termasuk dalam golongan reformis dan Neo-Sufisme. Adapun dari ciri- ciri dari gerakan ini adalah karena penolakannya terhadap sisi eksatik dan metafisis sufisme dan lebih menyukai terhadap pengalaman secara ketat ketentuan- ketentuan syari'at dan berupaya sekuat tenaga untuk selalu menyatu dengan ruh Nabi Muhammad SAW, sebagai pengganti untuk menyatu dengan Tuhan.⁶⁰

⁵⁸ Ibid., 5- 6.

⁵⁹ Asep Achmad Hidayat dan Setia Gumilar, “Gerakan Tarekat Tijaniyah di Garur, Jawa Barat, Indonesia 1935-1945”, 36.

⁶⁰ Jawad Mughofar KH, “Peran Tarekat Tijaniyah dalam Membina Masyarakat”, https://www.academia.edu/22115126/Sejarah_Tarekat_dan_Tasawuf_PERAN_TAREKAT_TIJANIYAH_DALAM_MEMBINA_MASYARAKAT2015, Diakses 12 Mei 2023, 08.

BAB III

GENEALOGI, AJARAN DAN GERAKAN TEREKAT AT-TIJANIYAH DI PONDOK AL-ASY'ARI SAMPANG

A. Genealogi Tarekat at-Tijaniya di Pondok Al-Asy'ari Sampang

Tarekat Tijaniyah merupakan Tarekat yang pantas dilakukan bagi akhir zaman ini bagi manusia yang sibuk dalam dunia. Pondok Pesantren Al-Asy'ari merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Sampang Madura. Adapun belajar mengajar di ponpes ini selain ilmu-ilmu Agama, juga terdapat kegiatan atau ekstrakurikuler yang umum seperti basket, futsal, dll.⁶¹

Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari Sampang didirikan oleh KH. Zainul. Beliau mempunyai nama lengkap KH. Ahmad Zainul Arifin Bakri yang lahir di tempat Sampang Madura. Beliau merupakan putra dari KH. Bakri dan Ny. Kamilah. Sedangkan istri beliau adalah Ny. Ainiyah dan mempunyai keturunan 3 putra dan 2 putri yaitu Ra Darwis, Ra Jakfar, Ra Ali, Ning Fari' dan Ning Ira. KH. Zainul berguru kepada orang tuanya sendiri dan juga kepada guru di daerahnya dan beliau juga memilih untuk memperdalam ilmu agamanya beliau belajar di Pondok Pesantren Sidogiri Surabaya. Setelah itu ketika orang tuanya wafat langsung digantikan sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Asy'ari. Adapun mengenai ilmu Tarekat beliau belajar kepada KH. Fauzan Adiman dan Syekh Ahmad bin Yusuf.

⁶¹ <https://idalamat.com/alamat/398297/pondok-pesantren-alasyari-sampang-jawa-timur>, Diakses 02 September 2022.

KH. Zainul Arifin mengikuti Tarekat Tijaniyah karena istrinya yaitu Ny. Ainiyah. Pada saat itu Ny. Ainiyah mendapatkan mimpi yang didatangi langsung oleh pendiri Tarekat Tijaniyah sendiri yaitu Syaikh Ahmad Tijani. Dari situ KH. Zainul tertarik dan senang karena ingin menjadi kekasih Allah SWT. Setelah itu belajar Tarekat Tijaniyah kepada KH. Fauzan Adiman dan beliau langsung masuk dalam tarekat ini, tetapi beliau tidak memberi tahu kepada siapapun karena adanya kontroversi, fitnah-fitnah mengenai Tarekat Tijaniyah.⁶²

B. Perkembangan Tarekat at-Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari

Setelah diangkat menjadi Muqaddam beliau mulailah menyebarluaskan dengan sosialisasi dakwah terhadap orang yang telah dikenal baik seperti kepada keluarga, santri aktif dan kepada para alumninya. Dengan adanya KH. Zainul diangkat menjadi muqaddam masyarakat sekitar dan para santrinya dapat mempunyai warna baru mengenal dunia tasawuf dengan ajaran-ajaran Tarekat Tijaniyah, sehingga mulai banyak para santri, alumni dan masyarakat sekitarnya yang masuk dalam tarekat ini dengan cukup berkembang. Bahkan pada saat itu ada juga pengikut Tarekat Naqsyabandiyah yang berpindah dalam Tarekat Tijaniyah, karena merasa ada sesuatu yang beda dalam Tarekat Tijaniyah hingga akhirnya tertarik terhadap tarekat tersebut. Contohnya Tarekat Tijaniyah ini tidak mempunyai silsilah yang sangat panjang karena Syekh Ahmad Tijani langsung bersanad dari Rasulullah SAW. Dengan

⁶² Ning Fari', (Putri dari Muqaddam Tarekat Tijaniyah KH. Zainul Arifin), *Wawancara*, Sampang 10 September 2022.

berjalannya waktu pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari semakin berkembang dan meningkat sampai saat ini.⁶³

C. Mursyid Tarekat at-Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari

C.1. Bagaimana Mursyid dipilih

KH. Zainul telah diangkat menjadi muqaddam karena beliau mencapai syari'at dan hakikatnya cukup sebentar dan terkenal dengan kealimannya, maka dari itu pantas menjadi seorang muqaddam yang dapat mentalqin yang ingin masuk kedalam Tarekat Tijaniyah. KH. Zainul sudah melakukan talqin kepada pengikut Tarekat Tijaniyah ini sekitar 250 orang. Dan kebanyakan para pengikutnya tersebut masyarakat dari luar.

C.2. Syarat-syarat Menjadi Mursyid

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa menjadi seorang mursyid pasti ada syarat-syaratnya. Dan KH. Zainul juga sudah memenuhi syarat-syarat itu sehingga beliau diangkat menjadi mursyid pada tahun 1992, beliau dipilih karena terkenal dengan kealimannya, ketawadduannya serta menggapai ilmu syariat dan hakikatnya itu tidak butuh lama dan mencapai untuk menjadi seorang mursyid hanya 4 tahun.⁶⁴

C.3. Sebutan dan Tingkatan

Tarekat Tijaniyah mempunyai beberapa struktur kelembagaan Struktur kelembagaan tersebut dikatakan sebagai hierarki kepemimpinan yang dianggap sebagai lapisan-lapisan kepemimpinan yang menunjukkan hubungan murid

⁶³ Ustad Fauzan (Pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari), *Wawancara*, Sampang 10 September 2022.

⁶⁴ Ustadz Faudzan, (Pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari), *Wawancara*, Sampang 22 September 2022.

dengan guru atau sesama murid. Ada beberapa nama yang tertera dalam beberapa kitab yakni Syekh, Khalifah, Muqaddam.⁶⁵ Sebagaimana penjelasan diatas dengan adanya struktur kelembagaan Tarekat Tijaniyah bahwa KH. Zainul di Pondok Pesantren Al-Asy'ari ini mempunyai kedudukan sebagai muqaddam yang mendapat izin untuk membaiai atau mentalqin murid Tarekat Tijaniyah.⁶⁶

D. Sanad dalam tarekat at-Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari

D.1. Klasifikasi Tarekat Tijaniyah

Tarekat Tijaniyah disepakati oleh para ulama Mukhtar NU sebagai tarekat yang mu'tabaroh pada tanggal 19 Rabiul Al-Tsani 1346 H/ 9 Oktober 1927 M dan masalah no.50, karena semua keutamaannya berdasarkan kitab dan sunnah. Keputusan ini kembali diperkuat dalam Mu'tamar NU ke-6 di Pekalongan pada tanggal 12 Rabi'ul Al-Tsani 1350 H/27 Agustus 1931 M dengan masalah no.117 bahwa semua wirid ini adalah sah dan benar seperti dzikirnya shalawat dan istighfarnya.⁶⁷ Jika Tarekat Tijaniyah sudah dianggap mu'tabaroh begitu pula dengan Tarekat Tijaniyah yang ada di Pondok Pesantren Al-Asy'ari yang dikatakan sebagai tarekat yang sah, karena sebelum KH. Zainul masuk dalam tarekat ini sudah terlebih dahulu dikatakan tarekat yang muktabaroh.

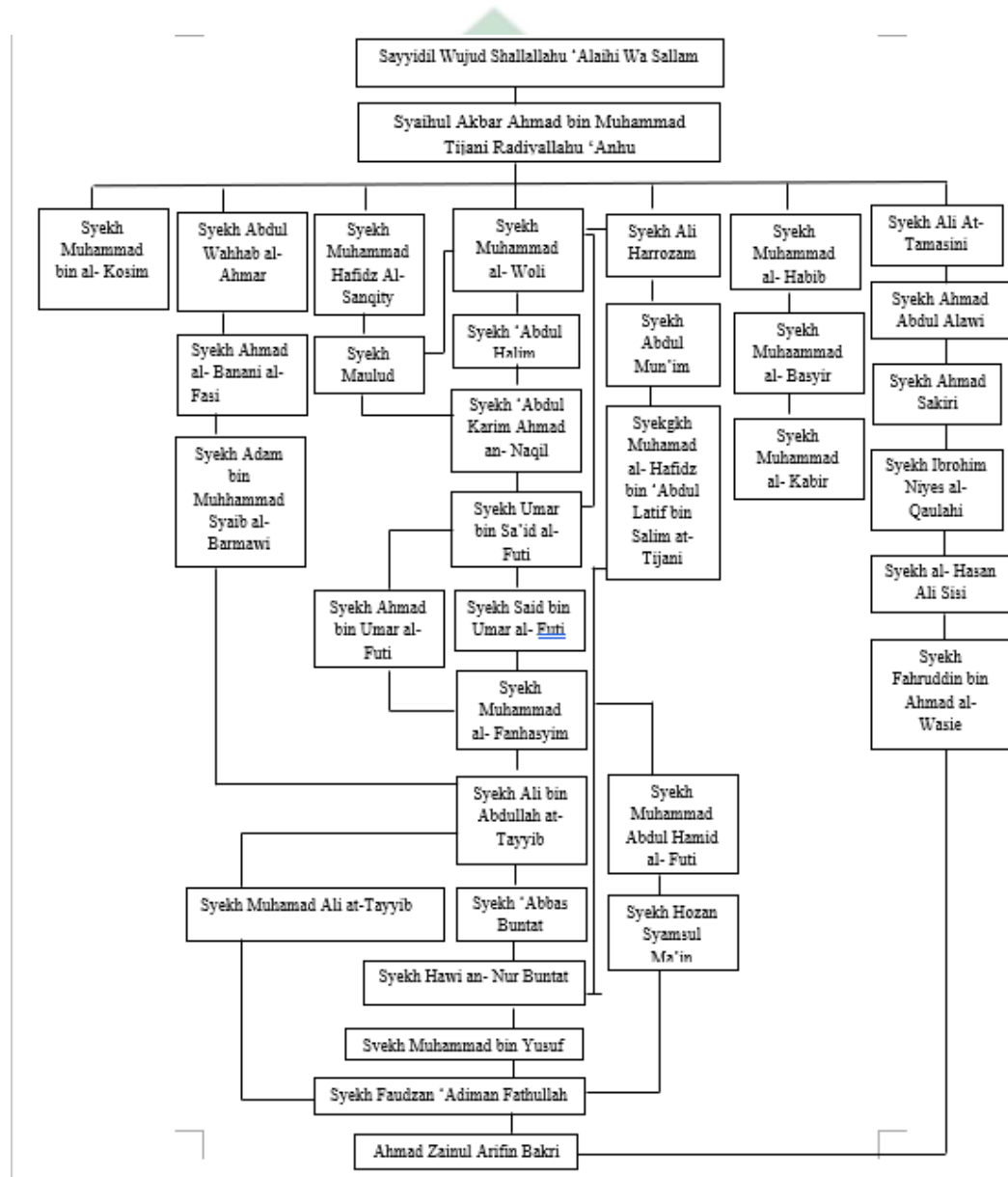
⁶⁵ Ikyan Badruzzaman, *"Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Indonesia"*. (Garut: Zawiyah Tarekat Tijaniyah Garut, 2007), 75

⁶⁶ KH. Ahmad Zainul Arifin Bakri, (Muqaddam Tarekat Tijaniyah), *Wawancara*, Sampang 4 Desember 2022.

⁶⁷ KH. Basalamah dan Misbahul Anam, *"Tijaniyah Menjawab dengan Kitab dan Sunnah"*. (Ciputat: Kalam Pustaka, cet.1, 2006), 61-62.

D.2. Struktur Organisasi Tarekat Tijaniyah

Struktur kepemimpinan didalam Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari juga lengkap serta sudah jelas bahwa KH. Zainul sudah mempunyai silsilah yang menyambung hingga Rasulullah SAW, sehingga tidak perlu diragukan lagi bagi orang yang ingin ditalqin. Adapun silsilahnya ini berasal dari document foto yang ditulis ulang oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2022,yaitu:



E. Murid Tarekat at-Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari

E.1. Syarat-syarat Menjadi Murid

Ketika ingin masuk dalam Tarekat Tijaniyah maka terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi. Begitu pula dengan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'Ari juga terdapat syarat-syarat untuk menjadi ikhwan yaitu

1. Harus mentalqin kepada muqaddam yang sah yang sudah diangkat oleh khalifah atau yang sudah mendapatkan idzin.
2. Faham kepada cara-cara melakukan tarekat.
3. Sanggup untuk melakukan sampai akhir hayatnya agar selalu berada didekatnya Rasulullah SAW. Ila yaumul qiyamah.⁶⁸

E.2. Diterimanya Seorang Murid

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas KH.Zainul juga membaiai muridnya apabila sudah melakukan syarat-syaratnya dan mampu mengikuti aturannya. Selain itu KH.Zainul mentalqin apabila muridnya sudah belajar terlebih dahulu mengenai bacaan-bacaan wiridnya. Kemudian para pengikutnya masuk dalam tarekat ini karena keinginannya sendiri dan tidak mendapatkan paksaan dari orang lain.⁶⁹

E.3. Kewajiban Murid

Menurut KH. Zainul salah satu kewajiban menjadi ikhwan sebagai berikut:

⁶⁸ Ahmad Zainul Arifin Bakri, 28.

⁶⁹ Ibid.

1. Mencintai para ulama dan para wali khususnya Sayyidus Syekh Ahmad bin Muhammad at-Tijani RA dan dzurriyah lainnya bahkan tidak boleh sampai memutuskan dengan guru.
2. Mencintai tanah air dan negara-negara lainnya agar tidak terjadi bencana dan malapetaka yang lebih besar seperti perang nuklir atau negara dan datangnya dajjal.
3. Menjaga kedisiplinan waktu berdzikir dan sholat.
4. Mementingkan ukhuwah basyariyah, saling menghormati, toleransi, tidak saling menghujat, tidak ada permusuhan, tidak boleh menaruh dendam, saling memaafkan dan saling berbuat baik, mencontohi akhlak Rasulullah SAW dengan tutur kata yang lemah lembut dan menyejukkan dan ajarannya dapat diterima seluruh umat.
5. Semangat, tegas dan sopan⁷⁰

E.4. Perlindungan Seorang Murid

Didalam bukunya KH.Zainul menjelaskan tentang jaminan bagi muridnya yaitu:

1. Akan meninggal dalam keadaan membawa islam dan iman
2. Allah SWT meringankan sakaratul maut mereka
3. Mereka didalam kuburnya tidak akan melihat kecuali sesuatu yang menyenangkan

⁷⁰ Ahmad Zainul Arifin Bakri, 23.

4. Allah SWT akan memberikan rasa aman dari segala adab serta meringankan adab tersebut baginya dan juga meringankan semua kuburan sejak ia meninggal dunia hingga ia menetap di surga
5. Allah SWT akan senantiasa mengampuni dosa-dosa yang telah lalu dan yang akan datang
6. Allah SWT akan mengganti semua kezholiman yang pernah dilakukan dari sisi keutamaan Allah bukan dari kebaikannya
7. Allah SWT tidak akan menghisab, mendapatkan, mempertanyakan baik sedikit atau banyak pada hari kiamat kelak
8. Allah SWT akan menaungi mereka titiyah sirat dengan sekejap mata dan berada di atas punggung malaikat
9. Allah SWT akan memberikan mereka minuman dari telaga Rasulullah SWT pada hari kiamat nanti
10. Allah SWT akan memasukkan mereka ke dalam surga tanpa dari hisab dan tanpa di adab serta pada fase gulungan yang pertama
11. Allah SWT menempatkan mereka pada surga yang tinggi yaitu surga firdaus dan surga 'adn
12. Nabi Muhammad SAW mencintai setiap orang dengan yang mencintai Syekh Ahmad Tijani.
13. Orang yang mencintai Syekh Ahmad Tijani tidak akan meninggal dunia kecuali dirinya telah menjadi wali Allah
14. Kedua orang tua murid tijani, suami-istri, kedua mertua dan keluarga yang terpisah darinya selain cucu, mereka kelak akan masuk surga tanpa

dihisab, tanpa diadab, semua dosa-dosa kecil dan besar diampuni dan Allah akan mengganti kesalahan mereka dengan syarat mereka tidak mencela. Tidak membenci dan tidak memusuhi Syekh Ahmad Tijani dan ada juga syarat yang senantiasa harus mencintai Syekh Ahmad Tijani meski tidak memiliki keterikatan diri dengan beliau Radiyallahu ‘Anhu. Dari keutamaan ini mereka dapatkan lantaran mereka memiliki hubungan dengan orang yang mengamalkan Tarekat Tijaniyah

15. Nabi Muhammad SAW menyertakan mereka dan dimana beliau Shallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda kepada Syekh Ahmad Tijani “fukoro’mu adalah fukoro’ku, para muridmu adalah parad muridku, para sahabatmu adalah para sahabatku”
16. Seluruh orang yang telah menyakiti murid Tijani berarti mereka telah menyakiti Nabi Muhammad SAW.
17. Nabi Muhammad SAW akan hadir ketika murid tijani meninggal dunia.
18. Nabi Muhammad SAW akan hadir ketika dua malaikat meniyainya ketika dalam kubur
19. Imam Mahdi termasuk saudara dalam Tarekat Tijani
20. Murid Tijani memiliki derajat yang lebih tinggi daripada wali kutub, jika wali kutub melihat mereka dan mereka berkata “kami tidak diberikan sesuatu (seperti mereka)
21. Seorang pengamal Tarekat Tijani akan berdirir bersama delapan puluh ribu malaikat dan yang mana pahala dikiranya para malaikat itu akan ditulis untuknya

22. Dalam Wiridan Ladhim Tarekat Tijani terdapat ism al-A'dzom yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW
23. Setiap murid Tarekat Tijani yang membaca wiridan maka dirinya akan mendapatkan bagian dari pahala isim al-A'dzom al-Kabir dengan individu sekalipun dirinya tidak mengetahui isim al-A'dzom tersebut dan jika dia selalu melantungkannya
24. Murid Tijani akan mendapatkan pahala yang luhur dari isim al-A'dzom al-Kabir dan yang dibawanya dan tidak didapatkan oleh pembesar 'arif billah wali kutub
25. Allah SWT akan memberikan kepada mereka dari amalan seorang yang Allah terima yang berupa seratus ribu kali lipat lebih banyak dari apa yang dibolehkan orang yang mengerjakan amalan tersebut
26. Murid Syekh Ahmad Tijani aman dari tercabutnya iman seketika kematian datang dan tidak ada yang bisa mencabutnya kecuali para wali kutub
27. Bagi pengamal Tarekat Tijani jika ada orang yang dapat melihatnya pada hari senin atau jum'at maka yang dapat melihat ini akan masuk surga tanpa dihisab dan tanpa diadab, karena ini adalah warisan dari sisi Syekh Ahmad Tijani. Setiap murid akan berpenampilan seperti wajah sahabat Syekh Ahmad Tijani pada dua hari tersebut dan berniat agar yang melihat mereka bisa mendapatkan kemuliaan yang utama itu sebab bisa jadi dijalan berpapasan dengan orang yang dihususkan mendapatkan keutamaan tersebut

28. Sesungguhnya dia antara murid tijani ada orang yang jika melihatnya iya berkata “saksikanlah bahwa aku telah melihatmu” dan orang yang dilihatpun menjawab “aku telah bersaksi kepadamu bahwa aku telah melihat engkau”, sebab orang yang melihat tadi bisa masuk surga dan tanpa dihisab
29. Orang yang tidak menghormati para pengamal tijani bahkan sampai menyakitkan mereka, maka Allah kelak akan mengusir mereka dari sisi kedekatannya dan mencabut kepada yang telah diberi
30. Murid tijani tidak akan mengalami panasnya kematian
31. Murid tijani akan mendapatkan latif husus dari Allah SWT setelah mereka mendapatkan latif umum bagi mereka dan kaum muslimin
32. Jaminan lainnya adalah di Padang Mahsyar ditempatkan disuatu tempat dibawah teduh arasy dan mereka akan berada disana sendirian
33. Kedua orang tua, suami istri dan kedua mertua serta keluarga yang terpisah dari mereka yang tidak termasuk cucu dan semua mereka berada pada tempat yang tinggi dengan syarat yang diawal telah disebutkan
34. Mereka tidak akan terkena huru hara kiamat dan tidak akan melihat kilatan petir dan gempa bumi yang dihisat. Mereka aman berada dipintu surga bahkan sampai pada taraf bahwa mereka dapat masuk surga dengan gulungan yang pertama yaitu bersama para sahabat tempat mereka (pengamal Tarekat Syekh Ahmad Tijani) adalah disisi nabi dan pada tempat yang tinggi serta tempat yang disamping para sahabat nabi

35. Banyak dari pengamal Tarekat Tijaniyah setiap harinya mendapatkan keutamaan menziarahi Rasulullah SAW di Raudhal beliau yang agung dan juga menziarahi semua wali Allah dan orang yang soleh dari awal penciptaan hingga sangat dimana beliau membaca Shalawat Jauharatul Kamal sebanyak 12 kali dalam wadifah atau bacaan lainnya dengan niatan berziarah
36. Nabi Muhammad SAW dan para khalifah yang empat dan juga Syekh Radiyallahu ‘anhu selalu hadir setiap harinya kepada pengamal Tarekat Tijaniyah yaitu saat mereka hadir saat pembacaan Shalawat Jauharatul Kamal dalam pembacaan wadifah
37. Nabi Muhammad SAW mencintaai murid tijani dengan kecintaan husus selain itu kecintaan umum yang sudah mereka dan semua mereka dapatkan
38. Pengamal Tarekat Tijaniyah memiliki ciri-ciri yang dapat membedakan mereka dengan yang lainnya yaitu bahwa akan tertulis dikingingnya kata Muhammad SAW, didalam hati yang menembus punggungnya tertulis Muhammad An Abdullah dan diatas kepala mereka terdapat mahkota dari cahaya yang tertulis at-Thoriqoh at-Tijaniyah Mansyaaha al-Haqiqoh al-Muhammadiyah (Tarekat Tijaniyah yang aslinya hakikat al-Muhammadiyah) dan sementara bagi para pencinta Syekh Ahmad Tijani atau muhibbin iya akan mendapatkan keutamaan dari atas.⁷¹

⁷¹ Ahmad Zainul Arifin Bakri, 24-31.

F. Ajaran dalam Tarekat at-Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari

F.1. Sumber Ajaran Tarekat Tijaniyah

Ajaran Tarekat Tijaniyah ini, Syekh Ahmad Tijani mendapatkan langsung dari Rasulullah SAW dengan secara *Yaqzah* atau dalam keadaan sadar pada saat tinggal di Abi Samgun. Sehingga Syekh Ahmad Tijani diperintahkan kepada masyarakat untuk dilakukannya pada pertemuan itulah diberi wirid istighfar dan shalawat dan disempurnakan dengan bacaan *Laa Ilaha Illa Allah*.⁷² Sebagaimana ajaran Tarekat Tijaniyah bahwa KH. Zainul juga melakukan dzikir Istighfar, shalawat dan *Laa Ilaha Illa Allah* dan telah diperintahkan kepada pengikutnya untuk melakukannya. Kemudian seperti halnya Syekh Ahmad Tijani yang selalu melakukan ibadah dan berpegang teguh Pada Al-Qur'an dan sunnah, KH. Zainul pun juga setiap harinya selalu melaksanakan ibadah dengan murid-muridnya. Ajarannya juga berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu di Pondok ini juga melaksanakan untuk belajar kitab seperti kitab *Irsyadul Ibad Ila Sabili al-Rasyad* (berisi penjelasan tentang masalah fiqh, nasehat juga hikayat), kitab *Durratun Nasihin* (berisi tentang kisah-kisah akan keutamaan suatu hal dalam agama Islam, seperti keutamaan puasa, ilmu, sahabat, keutamaan bulan Rajab, Sya'ban, Ramadhan, penjelasan tentang hari kiamat, surga, neraka dan lain sebagainya), dan kitab lain sebagainya. Dan KH. Zainul dalam pesantrennya juga mengedepankan dalam dzikir.

F.2. Bacaan Wirid

Ajaran-ajaran Syekh Ahmad Tijani berkembang dari masa kemasa sehingga wiridnya pun berafailiasi seperti yang dilakukan KH. Zainul dengan cara penyederhanan wiird, contohnya ketika melaksanakan wirid ketika berniat dan berdoa sering diganti kedalam bahasa Madura dan bahasa Indonesia agar para pengikutnya

⁷² Ibid., 68-69.

lebih mudah memahami. Tetapi meskipun menggunakan bahasa yang berbeda isinya juga sama dengan apa yang diperintahkan oleh Syekh Ahmad Tijnai dengan bukti KH. Zainul telah mencetak buku yang berisi tentang ajaran dari Tarekat Tijaniyah dengan berbahasa Madura dalam tulisan latin agar para pengikutnya gampang untuk mengamalkannya, sehingga KH. Zainul mencetak kitab tentang ajaran Tarekat Tijaniyah dalam bentuk bahasa Madura dengan tulisan latin. Adapun ajaran wiridnya ada tiga yakni:

1. Dzikir Ladzim.

Para santri pada saat pelaksanaan dzikir ini tidak semua harus mengamalkan karena dilakukan oleh yang ikut saja. Adapun Dzikir Ladzim ini mempunyai macam- macam bacaan yakni: Istighfar 100x, Shalawat 100x, dan Hailalah 100x. Adapun tata cara melakukan Wirid Ladzim didalam Pondok Pesantren Al- Asy'ari adalah:

a. *Membaca niat: Niat kauleh ngelakonih Wirid Ladzim, (Ghulagguh/ Lem malem) edelem Tarekat Tijaniyah karena iman ben ngarep Ridhonah Gusti Allah.*

Terjemahan: Niat saya melakukan Wirid Ladzim (pagi dan malam) didalam Tarekat Tijaniyah karena iman dengan mengharapkan Ridhonya Gusti Allah

b. *Membaca Astaghfirullah 100x*

c. *Allahumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad Wa'ala Alih 100x.*

d. *La ilaha illallah 100x Muhammadur Rasulullah 'Alaihi Salamullah*

e. *Membaca doa:*

Bismillahirrahmanir Rahim

Alhamdulillahirabbil alamin, Allahumma sholli 'ala sayyidina muhammadinil fatihi lima ughliqa wal khotimi lima sabaqa nashiril haqqi bil haqqi wal hadi ila shirotikal mustaqim wa'ala alihi haqqa qadrihi wamiqdarihil adhim.

Ya Allah Ya Rabbi beden kauleh nyo'on ridonah ajunan ben pertolongan ajunan, moghe-moghe beden kauleh e saporanah sadejenah dusah serajeh, sekenik, se enget-tengnet, se rang terangan, se haqqul adami, yakni se nyake'en oreng laen. atau mate'en oreng, atau azina ben nom enoman ben ngecok sabeb rahmaddeh ajunan ya Allah.

Terjemahan: Ya Allah Ya Rabbi Saya ingin meminta ridhonya dan pertolongan, semoga saya dimaafkan segala semua dosa yang besar, kecil, yang disengaja, dengan terang-terangan, yang haqqul adami yakni yang nyakiton orang lain atau membunuh orang atau berzina, minum dan mencuri sehingga mendapatkan rahmatnya ya Allah.

Sabeb barokanah keaghungannah kanjeng Nabi Muhammad ben kemoljeennah Sayyidul Auliya' Al Qudbil Maqtum Sayyidus Syekh Ahmad bin Muhammad at- Tijani RA. Wal hamdu illahi rabbil alamin, Subhana rabbika rabbil izzati 'amma yasifun wasalamun alal mursalin walhamdulillahi rabbil alamin.

Terjemahan: Mendapatkan barokah keagungan kanjeng Nabi Muhammad dan kemulyaannya Sayyidul Auliya' Al Qudbil Maqtum Sayyidus Syekh Ahmad bin Muhammad Tijani RA. Wal hamdu illahi rabbil alamin, Subhana rabbika rabbil izzati 'amma yasifun wasalamun alal mursalin walhamdulillahi rabbil alamin.

Membaca Shalawat Fatih: Allahumma sholli 'ala sayyidina muhammadinil fatihi lima ughliqa wal khotimi lima sabaqa nashiril haqqi bil haqqi wal hadi ila shirotikal mustaqim wa 'ala alihi haqqa qadrihi wamiqdarihil adhim.⁷³

2. Dzikir Wadifah

Pada saat Dzikir Wadifah ini, para santri juga tidak semua diwajibkan untuk mengamalkan sama dengan Dzikir Ladzimah, karena diamalkan bagi ikhwan yang telah masuk dalam Tarekat Tijaniyah saja. Dan wadifah ini mempunyai empat rukun yakni:

⁷³ Ahmad Zainul Arifin Bakri, 27-29.

Istighfar 30x, Shalawat Fatih 50x, Hailalah 100x, dan Shalawat Jauharatul Akmal. Menurut KH. Zainul ketika mengamalkan dzikir ini mendapatkan tabir langsung dari Rasulullah SAW, Sayyidina Abu Bakar as-Shiddiq, Sayyidina Utsman bin Affan, Sayyidina Ali bin Abi Thalib dan pendiri Tarekat Tijaniyahnya sendiri yaitu Syekh Ahmad Tijani. Adapun tata cara melaksanakannya adalah:

a. *Membaca Niat: Niat Kauleh Ngelakonih Wirid Wadzifah, Tarekat Tijaniyah e areh mangken karena iman ben ngarep Rhidonah Gusti Allah. Dan membaca al-Fatihah .*

Terjemahan: Niat saya melakukan Wirid Wadzifah, Tarekat Tijaniyah dihari ini karena iman dan mengharapkan Ridhonya Gusti Allah.

b. *Membaca Astaghfirullahal Adhim Alladzi La ilaha illa huwal hayyul qayyum 30x.*

Shalawat al-Fatih: Allahumma sholli 'ala sayyidina muhammadininil fatihi lima ughliqa wal khotimi lima sabaqa nashiril haqqi bil haqqi wal hadi ila shirotkal mustaqim wa'ala alihi haqqa qadrihi wamiqdarihil adhim.

c. *La ilaha illallah 100x Sayyidina Muhammadur Rashulullah alaihi salamullah*

d. *Terus membaca Sholawat Jawhiratul Kamal 12x: Allahumma sholli wasallim 'ala ainir rahmatir rabbaniyyah walyaqutatil mutahaqqiqotil ha'itoti bimarkazil fahumi wal ma'nani wanuril aqwanil mutakawwil adamiyyi shobihil haqqir robbani al-barqi asto'i bimumzil arbahil maliati likulli muta'arridim minal buhuri wal ma'ani wanurikal lami'illadzi mala'tabihi kaunakal ha'ito biamkinatil makani, Allahumma sholli wasallim ala ainil haqqillati tatajalla minha urusyul haqa'iq, ainil ma'arifil aqwami shirotkat tamil askom, ifadotika minka ilaika ihatotin nuril mutolsam, shallallahu alaihi wa'ala 'alihi sholatan ta'arrifuna biha iyyah .12x*

e. *Innallaha wamalaikatahu yushalluna alan Nabi ya ayyuhalladzina amanu shallu alaihi wasallimu taslima, shallallahu ala sayyidina muhammadin wa'ala alihi*

*washahbihi wasallama taslima, subhana rabbika rabbil izzati amma yasifun
wasalamun alal mursalin wal hamdu lilahi rabbil alamin.*

f. *Membaca doa:*

*Bismillahir Rohmanir Rohim, AlhamdubLillahi Rabbil Alamin. Ya sayyidi ya
Rasulullah kakdintoh tor ator abdinah de' ajunan, moghe- moghe ajunan nerema'ah
ajunan nabi se sanget cinta de' sadejenah ummat, takok celakak dunyah akhirat.*

*Terjemahan: Bismillahir Rohmanir Rohim, AlhamdubLillahi Rabbil Alamin. Ya
sayyidi ya Rasulullah disini saya meminta kepada-Mu semoga dierima Nabi yang sangat
cinta kepada seluruh ummat, karena takut celakak dunia akhirat.*

*Ya habibi ya Rasulullah, beden kauleh maos sholawat karna ngaghungagih ajunan,
cinta de' ajunan, terro tepangghiyeh ajunan, terro akompolah sareng ajunan ben
akompolah sareng ajunan ben akompol sareng Syekh Ahmad Tijani RA. Molaeh derih
odi' ben sakaratul maut, ben nalekanah edelem jegah deri kubur abereng rombonganah
ajunan masok de' soargenah gusti Allah kalaben bengetoah kauleh sadejeh, ben
katoronan kauleh ya Allah..*

*Terjemahan: Ya habibi Ya Rasulullah, saya sendiri membaca sholawat karena
mengagungkan-Mu, cinta kepada-Mu, rindu kepada-Mu, ingin berjumpa dengan-Mu,
ingin bberkumpul dengan-Mu dan imngin berkumpul dengan Syekh Ahmad Tijani bin
Muhammad At-Tijani RA, dimulai dari hidup dan sakaratul maut dan waktu didalam
bangunnya dari kubur bareng rombongan-Mu masuk kedalam surga gusti Allah dengan
para sepuh saya semua beserta keturunan saya Ya Allah.*

*Ya Allah ya rabbi, beden kauleh nyo'on ridhonah ajunan ben pertolongan ajunan,
moghe- moghe beden kauleh e saporah sedejenah dusah se e kapandih, dusah rajeh,
dusah kenik, dusanah murtad, dusanah kafir, dusanah ngeniaya, penyiksaan,
pemeriksaan ben pembunuhan, perzinaan atau karma adhinggelagih keluarga kalaben*

tanpa pamit, moighe- moghe beden kauleh epa deddih oreng se jujur, kasih sayang, bergaul kalaben bhegus, serta usaha kauleh eparengennah lancar, eparengennah rizki se halal, se berkah, se jeu deri rizki se haram, se deddih proditennah apoy neraka, ben moghe- moghe beden kauleh ngaghungih keluarga oreng se bhegus, niser ben cinta de'beden kauleh, ta'nyake'en de' ateh, ta'ngocak se nyentak atau nokolen, nolongin dek karepodden kauleh, lambhe', ben praten de' beden kauleh, ben moghe- moghe beden kauleh slamet dunyah akhirat, slamet deri bahaya ben cobheh, ben ben sehat wal afiyah, tekka hajhet, mateh bhegus dibudinah, keluarah nyabeh kalaben ghempang ben abektah Islam ben Iman.

Terjemahan: Ya Allah Ya Rabbi, saya sendiri meminta ridho-Nya dan pertolongan-Nya, semoga saya diberi maaf semua dosa yang seluruh badan, dosa besar, dosa kecil, dosa murtad, dosa kafir, dosa mengeniaya, penyiksaan, pemerkosaan, dan pembunuhan, perzinaan, atau karma karena meninggalkan keluarga dengan tanpa pamit, semoga saya sendiri dijadikan orang yang jujur, kasih sayang, bergaul dengan perilaku yang bagus, serta usaha saya diberikan kelancaran, dikasih rezeki yang halal, yang berkah, dijauhkan dari rezeki yang haram, yang bisa menyalakan api neraka, dan semoga saya sendiri bisa mengagungkan keluarga orang dengan bagus, kasihan dan cinta kepada saya sendiri, tidak menyakitkan hati, tidak berbicara dengan kasar dan memukul, menolong kesibukan saya sendiri, tidak pelit, dan perhatian kepada saya sendiri, dan semoga saya sendiri diberikan selamat dunia dan akhirat, selamat dari bahaya dan cobaan dengan sehat wal-afiyat, dikabulkan, meninggal bagus diakhirnya, keluarnya nyawa dengan gampang dan membawa Islam dan Iman.

Ya Allah Ya Rabbi moghe-moghe beden kauleh deddih oreng se cinta selalu istiqomah ibadah, selalu dzikir engak terros nyebbut asmanah ajunan ya Allah.

Ya Allah Ya Rabbi semoga saya dijadikan orang yang selalu cinta, selalu istiqomah ibadah, selalu dzikir, mengingat terus dengan mneyebut nama-Mu Ya Allah.

Subhana rabbika robbil izzati 'amma yasifun wasalamun alal mursalin ala mursalin wal hamdu lillahi rabbil alamin. (Membaca Shalawat Fatih) Allahumma sholli 'ala sayyidina muhammadinil fatihi lima ughliqa wal khotimi lima sabaqa nashiril haqqi bil haqqi wal hadi ila shirotikal mustaqim wa 'ala alihi haqqa qadrihi wamiqdarihil adhim.

3. Dzikir Hailalah

Bacaannya dzikir hailalah yaitu *Laa Ilaha Illa Allah*, yang dilakukan secara berjama'ah.⁷⁴ Kegiatan ini dilakukan oleh KH. Zainul sesuai apa yang diperintahkan dari aturan Tarekat Tijaniyah sendiri dengan cara jama'ah. Dengan bukti ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 03 Februari 2023, bahwa saat melakukan dzikir yang banyak dihadiri oleh santri, masyarakat sekitar dan juga para ikhwan Tarekat Tijaniyah. Perbedaan dari aturan Syekh Ahmad Tijani ini terletak dari bahasanya saja. Karena KH. Zainul melakukan dengan berbagai macam- macam bahasa, seperti yang sudah dijelaskan diatas. Sebelum hailalah dilangsungkan, mengadakan pengajian terlebih dahulu dengan muatan pendidikan yaitu: Pertama, Pengajian yang dilakukan dengan metode ceramah. KH. Zainul berceramah dan memberikan nasihat bagaimana mengamalkan wirid dengan menggunakan bahasa Madura. Kedua, Shalat Ashar berjama'ah. Didahului dengan melakukan adzan yang dialkukan oleh seorang pria yang mengambil tempat didalam masjid bagian kiri, sedangkan jama'ah wanita berada disayap kanan dan sebagainya lagi mengambil tempat di teras masjid dan kursi.

Kyai menuntun para jama'ah membaca fatihah untuk Rasulullah, para sahabat, Syekh Ahmad Tijani, orang tua Kyai dan kepada orang tua jama'ah sendiri. Dan sebelum melakukan dzikir atau doa- doa KH. Zainul melakukan perintah kepada semua telah

⁷⁴ Ahmad Zainul Arifin Bakri, 25-33.

melaksanakan dzikir harus disertakan dengan bacaan *Basmalah*, kemudian dilanjutkan dengan niat serta dianjurkan untuk sebisa mungkin khusuk dan tidak boleh untuk berbicara lagi selama melakukan dzikir agar benar- benar sampai kepada Allah SWT, Rasulullah, dan Syekh Ahmad Tijani. Dalam pembacaan doa dari Tarekat Tijaniyah sendiri. Setelah itu langsung membaca Istighfar. Istighfar ini dibaca dengan keras lama makin lama makin tinggi. Bacaan mereka sambung menyambung bersemangat, jalin menjalin, maka terbuka tutup, tubuh bergoyang mengikuti irama.⁷⁵

Adapun tata cara pelaksanaannya adalah:

- a. *Membaca niat: Niat kauleh Ngelakonih Wirid Hailalah, Toriqot at-Tijaniyah e areh jum'at karena iman ben ngarep Ridhona Gusti Allah.*

Terjemahan: Niat saya melakukan Wirid Hailalah, Tarekat Tijaniyah di hari jum'at karena iman dan mengharapkan Ridhonya Gusti Allah.

- b. *Membaca Afdholud dzikri: La ilaha illallah 1000/1600 sampai maghrib, sayyiduna muhammadur Rasulullah 'alaihi salamullah.*

Subhana rabbika rabbil izzati 'amma yasifun wasalamun 'alal mursalin wal hamdu lillahi rabbil alamin.

- c. *Setelah itu membaca doa (boleh doa apa saja).⁷⁶*

Adapun para santri yang diwajibkan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Tarekat Tijaniyah ini pada saat melaksanakan Puasa Putih selama 40 hari pada bulan Rajab sampai tanggal 10 Sya'ban, karena semua santri atau menimba ilmu di pesantren ini harus melaksanakan puasa putih meskipun satu kali selama menjadi santri. Pelaksanaannya ajarannya tersebut dilakukan setiap hari secara jama'ah dengan melaksanakan Dzikir Hailalah tersebut dan tidak hanya santrinya saja yang melaksanakan dzikir tarekat

⁷⁵ Observasi di Masjid Pondok Pesantren Al-Asy'ari, Sampang 03 Februari 2023.

⁷⁶ Ahmad Zainul Arifin Bakri, 33.

tersebut, masyarakat pun banyak yang menghadiri. Adapun yang membimbing dzikir tersebut adalah KH. Zainul, selain beliau yang membimbing adalah putranya dan juga santrinya. Setelah mendapatkan 40 hari yang bertepatan dengan Nisfu Sya'ban maka diadakan pengajian umum. selain itu melakukan dzikir bersama serta melakukan shalawat bersama.

Peneliti sudah melakukan observasi di Pondok Pesantren Al-Asy'ari pada saat tanggal 03 Maret 2023 disaat terakhir puasa putih mengadakan kegiatan pada peringatan Nisfu Sya'ban adalah ceramah dari KH. Zainul Arifin mengenai keutamaan dibulan Sya'ban, serta keistimewaan bagi santri dan masyarakat sekitar telah melakukan ibadah selama bulan rajab terutama bagi yang telah melakukan puasa putih selama 40 hari dan bagi santri yang sudah istiqomah melaksanakan dzikir hailallah dikarena tidak gampang orang yang telah melewati selama 40 hari dengan makanan yang sangat sederhana.⁷⁷

F.3. Waktu Membaca Wirid

Wirid dalam Tarekat ada dua macam yaitu Wirid Ladzim, Wirid Wadzifah dan Wirid Hailallah. Adapun penjelasan mengenai waktu pembacaannya adalah:

a. Wirid Ladzim

Wirid Ladzim dikerjakan dua kali sehari semalam yaitu pagi dan sore yang masing-masing mempunyai dua bagian yaitu: pertama, waktu ikhtiyari. Pada waktu ikhtiyari wirid subhi adalah dilakukan setelah subuh sampai waktu duha sekitar jam 11. Sedangkan waktu ikhtiyari wirid ladzim sore dilakukan setelah sholat ashar sampai waktu isya' akhir habis mega dan lebih afdol dikerjakan setelah maghrib. Kedua, Waktu dururi. Waktu dururi ini wirid ladzim dilakukan setelah habisnya waktu ikhtiyari sampai matahari terbenam dan apabila terlepas dari waktu dururi maka termasuk wirid kodo'. Sedangkan wirid ladzim sore ialah setelah habisnya mega sampai terbit fajar.

⁷⁷ Observasi di Pondok Pesantren Al-Asy'ari, Sampang 03 Maret 2023.

Selain aturan diatas ada juga aturan mengenai waktu takdim wirid yaitu wirid subuh boleh dimajukan dari waktu ikhtiyari walaupun tidak ada udur dan dimulai kira-kira membaca lima ahzab al-Qur'an sehabis sholat isya' sampai terbit fajar. Sedangkan wirid sore tidak boleh dimajukan meskipun ada udur tapi kalau ada udur maka bisa dibaca malam harinya tapi harus tertib harus dilakukan setelah membaca wirid subuh kecuali orang yang musafir yang mengerjakan sholat jama' takdim ashar' kepada dhuhur maka boleh wirid sore dikerjakan setelah mengerjakan solat ashar.⁷⁸

F.4. Hikmah dari Bacaan Wirid

Setelah melakukan ajaran Tarekat Tijaniyah pasti mendapatkan hikmahnya yang menjadikan seseorang semakin mendekat dengan tuhan-Nya dan menjauhi dari larangan bahkan bagi para sufi dengan melakukan dzikir ini dapat menjaga komunitas yang ada serta menambah keimanan seseorang sehingga tidak lupa dengan Allah SWT.⁷⁹ Begitupula menurut KH. Zainul dengan melakukan ajarannya ini sangat mulya bahkan dapat menyejukkan suasana hatinya seperti:

1. Selalu tetap mengabdikan dan berdoa dan bercurhat kepada Allah SWT.
2. Dengan adanya dzikir itu dapat mengajarkan kebersihan dan kesucian.
3. Dapat menanamkan persatuan dan perdamaian tanpa adanya pertengkaran dan peperangan.
4. Dapat menanamkan kasih sayang, lemah lembut, tanpa menyakiti sesama manusia dan makhluk lainnya terutama sesama ikhwan.
5. Dengan adanya dzikir ini selalu istiqomah untuk mengingat kepada Allah SWT untuk mendapatkan ketenangan dan keharmonisan.⁸⁰

⁷⁸ Ahmad Zainul Arifin Bakri, 16-17.

⁷⁹ Khomsiyatul Karomah, dkk. REFLEKTIKA: *Jurnal Keislaman IDIA Prenduan*, Vol. 10, Agustus (2015), 26-27.

⁸⁰ Ahmad Zainul Arifin Bakri, 22.

G. Gerakan dalam Tarekat at-Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari

Gerakan yang ada dalam tarekat ini sangat membawa pengaruh dalam dunia Islam. Begitu pula yang diharapkan oleh KH. Zainul Arifin dengan mengikuti Tarekat Tijaniyah ini juga ingin mempunyai dampak baik terhadap Islam dan ingin seluruh pengikut Tarekat Tijaniyah mendapatkan penghormatan yang sangat besar dari Allah SWT.⁸¹

Adapun Gerakan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari juga tidak lepas seperti yang dilakukan oleh Syekh Ahmad Tijani yaitu:

1. Gerakan Sosial

Pendiri Tarekat Tijaniyah dalam gerakannya selalu mengedepankan dalam kepedulian sosial seperti berdakwah, Zakat, Shadaqah dan Silaturrahmi, begitupula dengan KH. Zainul juga mengikuti jejak dengan apa yang dilakukan oleh Syekh Ahmad Tijani yaitu:

a. Dakwah

Pertama yang dilakukan untuk mengembangkan Tarekat Tijaniyah beliau setelah diangkat menjadi muqaddam pada tahun 1992 langsung melakukan sosialisasi dakwah kepada keluarga, santri yang aktif yang dilakukan selama bertahun-tahun, kemudian periode selanjutnya melakukan sosialisasi kepada semua alumninya sehingga pada saat ini. Beliau hanya melakukan pendekatan secara pribadi maupun kelompok dengan memberikan penjelasan secara logika dan diterima secara masuk akal. Lambat laun mereka mulai memahami dan menerima apa itu Tarekat Tijaniyah, bahkan mereka ikut dalam kegiatan yang dilakukan secara rutin. Perjalanan Tarekat Tijaniyah pun terus dilakukan bahkan semakin gencar ke wilayah-wilayah yang lain.⁸²

⁸¹ Ibid.

⁸² Ibid.

b. Melakukan Zakat dan Shadaqah

Selain itu KH. Zainul dalam jama'ah Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari mengenai perintah Zakat dan Shadaqah disampaikan berulang kali dan perintah itu di dijalankan oleh muridnya, sebagaimana yang telah disampaikan oleh

1. Ibu Hudi yang merupakan pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari sejak tahun 2018 telah menyampaikan mengenai zakat dan shadaqah bahwa "Dalam melakukan zakat atau shadaqah Kyai selalu memberi pesan atau himbauan jika mempunyai uang berlebihan maka diharuskan untuk mengeluarkan hartanya dengan nominal sekadarnya. Adapun mengenai pengeluaran tersebut boleh dimana saja baik itu di pondok dan juga boleh diluar.⁸³
2. Ustadz Fauzan merupakan pengikut Tarekat Tijaniyah yang telah menyampaikan bahwa "Mengenai shadaqah Kyai selalu menyampaikan mengenai hadist Nabi yaitu (1). Satu dibalas sepuluh, yaitu bersedekah kepada orang yang sehat jasmani, (2). Satu dibalas sembilan puluh yaitu bersedekah kepada orang buta dan orang cacat atau tertimpa musibah, (3). Satu dibalas sembilan ratus, yaitu bersedekah kepada kerabat yang membutuhkan, (4). Satu dibalas seratus ribu, yaitu bersedekah kepada kedua orang tua, (5). Satu dibalas sembilan ratus ribu, yaitu bersedekah kepada orang alim atau ahli fikih. Sedangkan mengenai perintah zakat Kyai selalu menyampaikan harus memberi zakat kepada 8 golongan yaitu (1). Fakir, (2). Miskin, (3). Amil Zakat, (4). Mu'allaf, (5). Memerdekakan budak, (6) Orang yang memiliki hutang, (7). Fi Sabilillah, (8). Ibnu Sabil.⁸⁴
3. Ibu Rohah yang merupakan pengikut Tarekat Tijaniyah dari sejak 1992 yang telah menyampaikan mengenai zakat dan shadaqah bahwa "Jama'ah selalu diajarkan

⁸³ Ibu Hudi, (Pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari), *Wawancara*, Sampang 12 Mei 2023.

⁸⁴ Ustadz Fauzan, (Pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari), *Wawancara*, Sampang 13 Mei.

oleh untuk memberi dari mulai syarat fardu dan sunnah dan dibebaskan untuk memberi harta kita kepada orang lain yang penting selalu istiqamah”.⁸⁵

c. Silaturrahmi

KH. Zainul juga memerintahkan kepada jama'ah Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari bahwa silaturrahmi sering disampaikan berulang kali dan perintah itu dijalankan oleh muridnya, sebagaimana yang telah disampaikan oleh:

1. Khairul Anam, pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari menyampaikan bahwa “Kyai selalu memberi himbauan kepada jama'ahnya untuk selalu menghindari dari perpecahan dengan cara silaturrahmi karena jika seseorang memutus silaturrahmi maka tidak akan mencium bau surga”.⁸⁶
2. Ibu Hudi, pengiku Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari bahwa “Silaturrahmi juga selalu dianjurkan kepada jama'ahnya karena bisa menjaga kerukunan antar warga, ketika mempunyai masalah berusaha untuk mengalah dan meminta maaf duluan untuk menjauhi permusuhan sehingga tidak ada balas dendam satu sama lain”.⁸⁷
3. Ibu Rohah, Pengikut Tarekat Tijaniyah bahwa “Kyai juga kadang berpesan untuk melakukan silaturrahmi agar kita selalu mempunyai hubungan baik dengan orang lain. Contohnya kita melakukan Dzikir Hailalah ini juga bisa bersilaturrahmi dengan orang lain bisa saling meminta maaf satu sama lain”⁸⁸

2. Gerakan Politik

Mengenai Tarekat Tijaniyah dianggap sebagai tarekat yang senang kepada hal yang ketat-ketat sebagaimana yang telah dijelaskan dibab sebelumnya. Begitu pula dengan

⁸⁵ Ibu Rohah, (Pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari), *Wawancara*, Sampang 12 Mei 2023.

⁸⁶ Khaerul Anam, (Pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari), *Wawancara*, Sampang 13 Mei 2023.

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ Ibid.

KH. Zainul telah mengikuti perintah dari aturan Tarekat Tijaniyah untuk tidak melakukan tabarruk kepada wali lain, karena menurut KH. Zainul masyarakat banyak yang tidak paham mengenai aturan ini bahwa manusia ini boleh berkunjung ke kuburan asalkan tidak meminta barokahnya, karena yang memberi barokah itu hanya Allah SWT dan aturan ini juga dijalankan oleh muridnya.⁸⁹ Sedangkan mengenai politik yang lain KH. Zainul Arifin tidak pernah mengarahkan dalam hal apapun seperti yang telah disampaikan oleh:

- a. Ibu Hudi, pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari bahwa “Mengenai tidak boleh berziarah itu sebenarnya tidak bermasalah asalkan tidak meminta barokah kepada orang yang meninggal, jika berziarah cukup membacakan A-Fatihah saja. Sedangkan masalah politik beserta keluarganya tidak pernah ikut-ikutan dan membebaskan kepada pengikutnya untuk berpolitik”.⁹⁰
- b. Khaerul Anam, pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari bahwa “Selama saya mondok Kyai tidak pernah ikut berbicara kedalam ranah politik, karena Kyai tidak mau ikut campur terserah pengikutnya untuk melakukan apapun asalkan itu perbuatan baik”.⁹¹
- c. Ustadz Fauzan, pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari bahwa “Saya meskipun mengikuti tour ke Wali Songo hanya membaca fatihah dan mengaji juga boleh asalkan jangan meminta barokah selain Allah SWT. Sedangkan dalam politik itu membebaskan kepada pengikutnya dan saya ketika ada pemilihan partai atau calon apapun memilih sesuai keyakinan saya”.⁹²

⁸⁹ KH. Zainul Arifin Bakri, (Muqaddam Tarekat Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari).

⁹⁰ Ibid.

⁹¹ Ibid.

⁹² Ibid.

BAB IV
ANALISIS
GENEALOGI, AJARAN DAN GERAKAN TAREKAT AT-TIJANIYAH
DI PONDOK AL-ASY'ARI SAMPANG

A. Genealogi Tarekat at-Tijaniyah

Istilah dari genealogi dapat didefinisikan dengan artian konvensional atau artian Foucauldian, dan mengikuti studi- studi dengan evolusi dan jaringan dari kelompok orang dengan beberapa generasi. Foucauldian genealogi ini adalah sejarah yang ditulis dalam terang penglihatan dan kepedulian pada masa kini. Foucault mengenai sejarah selalu ditulis pada masa kini, dengan mempunyai pengertian bahwa sejarah adalah pemenuhan atas sebuah kebutuhan masa kini, dengan mempunyai fakta bahwa masa kini ini selalu berada dalam sebuah proses transformasi mengandung implikasi bahwa masa lalu ini harus dievaluasi ulang. Genealogi ini berguna untuk memperhatikan dinamika, transformasi, dan diskontinuitas dengan gerak perkembangan historis dari inteligensia Muslim.⁹³ Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa sebenarnya genealogi tersebut membahas tentang keturunan atau asal-usul sejarah. Dengan adanya genealogi maka dapat menulis mengenai sejarah-sejarah ada mengenai Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari Sampang.

Tarekat Tijaniyah sendiri didirikan oleh Syekh Ahmad Tijani di Al-Jazair yang langsung mendapatkan ajaran dari Rasulullah dalam keadaan yaqzah atau dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tidur. Ajarannya tersebut

⁹³ Yudi Latif, "*Genealogi Inteligencia*". (Jakarta: KENCANA, 2013), 7.

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

mengedepankan dalam ibadah dari segi lahir dan batin serta ajarannya sesuai dengan sandaran al-Qur'an dan Hadist. Setelah itu Tarekat Tijaniyah berkembang dari waktu ke waktu keberbagai negara termasuk Indonesia.⁹⁴ Sampailah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari.

Pondok Pesantren Al-Asy'ari adalah pondok yang berada di kota Sampang Madura. Pondok tersebut diasuh oleh KH. Ahmad Zainul Arifin Bakri sekaligus menjadi muqaddam Tarekat Tijaniyah. Beliau mengenyam pendidikan kepada orang tuanya sendiri dan kepada guru didaerahnya. Adapun jenjang selanjutnya beliau memilih untuk mencari ilmu di Pondok Sidogiri Surabaya. Di Pondok Sidogiri inilah beliau banyak belajar mengenai ilmu keagamaan dengan luas yang dapat mempelajari tentang ilmu syariat, ilmu hakikat dan ilmu ma'rifat yang sebenarnya. Setelah itu beliau membantu ayahnya untuk mengembangkan pondoknya tersebut dan ketika ayahnya meninggal maka diputuskan untuk menjadi pengganti pengasuh Pondok Pesantren Al-Asy'ari tersebut. Dan beliau mempunyai istri Ny. Ainiyah. Kemudian istrinya tersebut mendapatkan mimpi langsung dengan didatangi oleh pendiri Tarekat Tijaniyah. Dari situlah KH. Zainul memutuskan untuk belajar ajaran Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Sidogiri kepada KH. Fauzan Adiman.

Setelah itu tidak lama kemudian beliau langsung dibaiat oleh gurunya tersebut Dan selama empat tahun beliau tidak pernah memberi tahu kepada siapapun karena pada saat itu di Sampang Tarekat Tijaniyah sedang mengalami

⁹⁴ Muhammad Fahri Yahya, "Integrasi Fikih dan Tasawuf Perspektif Tarekat Tijaniyah". *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No. 2, April (2022), 257- 258.

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

kontroversi. Setelah empat tahun barulah beliau menyampaikan kepada semua keluarga dan para santri aktifnya bahwa dirinya telah masuk kedalam Tarekat Tijaniyah. Pada tahun 1992 beliau didatangi oleh Khalifah Tarekat Tijaniyah yakni Syekh Fahrudin bin Ahmad Al-Wasie dengan diangkatnya menjadi muqaddam Tarekat Tijaniyah.⁹⁵

Adapun perkembangan Tarekat Tijaniyah tidak mulus seperti yang dibayangkan, karena sebelumnya Tarekat Tijaniyah seperti di Indonesia sering mengalami kontroversi dengan mendapatkan pertentangan diantara ahli tarekat yang dilakukan dengan berbagai cara. Penyebab adanya tantangan ini dikarenakan anggapan dari pengikut lain bahwa Tarekat Tijaniyah dianggap terdapat kejanggalan, karena dianggap ajaran yang berbeda dengan tarekat yang lainnya., terutama yang jadi permasalahan adalah ketika dikaitkan dengan pengakuan bahwa Syekh Ahmad Tijani sudah bertemu dengan ruh Nabi Muhammad SAW dalam keadaan terjaga. Selain itu syarat dalam tarekat ini adalah tidak boleh melakukan ziarah kepada wali-wali lain selain baik itu masih hidup maupun udah meninggal, kemudian para pengikut disuruh untuk meninggalkan ajaran-ajaran lain selain ajaran dari tarekat ini sera diperintahkan untuk menghadirkan gambaran Syekh Ahmad Tijani ketika hendak melakukan dzikir.⁹⁶

Adapun perjalanan KH.Zainul selama menjadi pengikut Tarekat Tijaniyah dirahasiakan selama empat tahun dikarenakan pada saat itu di Sampang Tarekat

⁹⁵ Ning Fari', (Putri dari Muqaddam Tarekat Tijaniyah KH. Zainul Arifin), *Wawancara*, Sampang 10 September 2022.

⁹⁶ Asep Achmad Hidayat dan Setia Gumilar, "Gerakan Tarekat Tijaniyah di Garut, Jawa Barat, Indoensia, 1935-1945". *Jurnal Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, Vol. 9, No. 1, Mei 2016, 32-33.

Tijaniyah banyak terjadinya fitnah-fitnah sama dengan penjelasannya yang ada di atas dengan sebab ada pengikut Tarekat Tijaniyah telah mengungkapkan bahwa yang masuk dalam tarekat ini akan masuk ke dalam surga sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Syekh Ahmad Tijani. Maka dari itu dikatakan sebagai tarekat yang sesat dan aneh sehingga ada salah satu jama'ah yang ditangkap polisi gara-gara mengikuti tarekat ini. Maka dari itu, Perjalanan KH. Zainul menjadi muqaddam jika dilihat dari perkembangan sekarang sudah berjalan dengan baik, bukan berarti perjalanan dari awal tidak ada tantangan karena di Setelah itu Kyai langsung pergi kepada gurunya untuk meminta saran. Meskipun dengan banyaknya fitnah diluar sana KH. Zainul tetap kuat untuk mempertahankan tidak mendegarkan fitnah- fitnah yang ada karena dengan adanya Tarekat Tijaniyah ini bukan untuk menyayaingi tarekat-tarekat yang lain tetapi ingin memperluas wawasan bertarekat sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Allah dalam syariat untuk mencapai hakikat kebenaran mutlak dari Allah SWT.⁹⁷ Setelah diangkatnya menjadi muqaddam oleh Syekh Fahrudin mulailah menyebarluaskan

Jadi, menurut penulis menganggap bahwa menyebarkan suatu ajaran di suatu wilayah tertentu bukanlah sebuah hal yang sangat mudah. Karena perlu strategis khusus agar dapat diterima dengan baik. Terlebih hal yang menyangkut masalah kepercayaan, keagamaan, yang kedudukannya sangat utama dan sakral. Banyak proses dan tahap yang harus dilalui sehingga ajaran Tarekat Tijaniyah bisa diterima.

⁹⁷ Ustadz Fauzan, (Pengikut Tarekat Tinaniyah di Pondok Pesantren Al- Asy'ari), *Wawancara*, Sampang 10 September 2022.

B. Ajaran Tarekat at-Tijaniyah

Tarekat Tijaniyah dari perspektif Amaliyah bisa diambil sebagai paguyuban atau organisasi sufi, Tarekat Tinaniyah yang berpusat di Majelis Ta'lim "Raudhatul Muhibbin" sama seperti tarekat-tarekat yang lain yang juga mempunyai bentuk dzikir tertentu, aturan, tata tertib atau upacara-upacara ritual (amaliyah tertentu) yang membedakannya dengan tarekat lainnya. Hanya saja nuansa eksklusif yang muncul dalam pelaksanaan amaliyah tersebut cukup mengundang tanya besar karena para murid yang belajar dalam Majelis Ta'lim tidak diperbolehkan untuk berafiliasi atau melaksanakan amaliyah dari tarekat yang lain selain amaliyah yang sudah ditetapkan disana yakni amaliyah yang telah ditetapkan oleh Tarekat Tijaniyah sendiri.⁹⁸

Ada yang mengatakan bahwa amaliyah Tarekat Tijaniyah ini lebih ringan dari tarekat-tarekat yang lain. Alasan ini bisa menjadi salah satu sebab kaum Tarekat Tijaniyah bisa meninggalkan dari tarekat-tarekat yang lain. Amaliyah yang ringan tersebut adalah hanya membaca istighfar, shalawat, dan hailallah. Wirid itu dapat mengandung fadilah asrar yang sangat besar, diantaranya bisa menyebabkan tenangnya jiwa, serta air dari hasil ritual manaqibnya Syekh Ahmad Tijani bisa dijadikan sebagai obat bagi orang yang mempunyai kemauan. Seperti yang telah dikatakan oleh KH. Annas Azas Buntet, Cirebon bahwa beliau tdiak pernah mengambil tarekat lain karena menurut beliau Tarekat Tijaniyah lebih ringan dan sudah memberikan bukti dengan memberikan ketenangan-ketenangan

⁹⁸ Fadli Rahman, "Eksklusivitas Pelaksanaan Amaliyah dalam Tarekat Tijaniyah". *Jurnal Kajian Islam*, Vol. 3, No. 1, April (2011), 113.

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

kepadanya. Bacaannya pun tidak nyeleneh. Dan beliau setiap bulan juga mengadakan manaqib Syekh Ahmad Tijani dan juga meyakini bahwa manaqib jika diyakini akan mendapatkan fadhilahnya luar biasa dan besar manfaatnya. Sedangkan alasan tidak meninggalkan tarekat ini karena menurutnya tarekat yang lain dianggap berat.⁹⁹ Begitu pula dengan pendapat KH. Zainul mengenai ajaran Tarekat Tijaniyah ini sangat gampang, mudah tidak usah bertirakat serta indah diamalkan.¹⁰⁰ Adapun pendapat KH. Annas Cirebon dan KH. Zainul itu mempunyai pendapat yang sama jika ajaran Tarekat Tijaniyah tersebut sangat mudah dilakukan.

Sedangkan perbedaan dari Tarekat Tijaniyah sebelumnya dengan Tarekat Tijaniyah yang dikembangkan KH. Zainul adalah ketika melakukan praktek wirid Tarekat Tijaniyah, karena menerbitkan buku diganti dalam bahasa Madura dan ditulis dalam tulisan latin. Dengan adanya itu dapat memudahkan para pengikutnya untuk mengamalkannya agar bisa berdzikir dengan khusyu'.

Berdzikir dengan khusyu' yang paling diharapkan oleh KH. Zainul agar bisa mendapatkan keridhoan dan rahmat dari Allah SWT, karena kita mempunyai banyak dosa sehingga tidak dapat dilihat saking banyaknya dosa kita kepada Allah SWT. Meskipun kita selalu melakukan hal-hal yang kotor dengan melakukan dzikir ini bisa mendapatkan rahmatnya. Selain itu mendapatkan

⁹⁹ Saepudin, "Dinamika Pemahaman 'Al-Khasas' dalam Ajaran Tarekat Tijaniyah. (Studi Pemahaman Mursyid di Daerah Cirebon)" (Disertasi, Pascasarjana, UIN Walisongo, 2018), 172.

¹⁰⁰ KH. Zainul Arifin Bakri, (Muqaddam Pondok Pesantren Al-Asy'ari). *Ceramah*, Sampang 23 Januari 2023.

barokahnya dari Rasulullah SAW dan Syekh Ahmad Tijani dan juga menjadi orang yang selalu istiqamah.¹⁰¹

Dengan adanya perbedaan menurut penulis itu sudah biasa terjadi karena Tarekat Tijaniyah sudah berkembang dimana- dimana, sebagaimana ajaran Tarekat Tijaniyah dari masa kemasa yang mengharuskan melakukan wirid ladzim, wirid wadifah dan wirid Hailalah dan tentunya setiap orang berhak untuk melakukannya dengan alasan tidak boleh melencengkan dari ajarannya yang mengakibatkan fatal atau melakukan dzikir dengan sia-sia. Begitu pula dengan KH. Zainul mengganti bahasa itu bukan berarti isi bacaannya berbeda, karena hanya ingin mempermudah untuk pengikutnya apalagi pengikutnya banyak yang sudah cukup umur dengan bukti Kyai telah menerbitkan buku tentang ajaran Tarekat Tijaniyah dengan bahasa Arab dan juga berbentuk dengan tulisan latin.

G. Gerakan Tarekat at-Tijaniyah

Memang jika dilihat akhir-akhir ini tarekat sangat mempengaruhi bagi dunia Islam, karena bisa membuat orang lebih memahami, mengetahui dan lebih dekat atau mengenal dengan Tuhan-Nya yakni Allah SWT. Begitu pula dengan Tarekat Tijaniyah salah satu tarekat di Indonesia yang bisa merubah perilaku keagamaannya seperti yang berada di Desa Komis, Kec. Kudungdung, Kab. Sampang. Meskipun berada disebuah pedesaan, pola hidup masyarakat pada daerah tersebut lebih mengarah modernitas dan jika dilihat dengan adanya Pondok Pesantren Al-Asy'ari selain digunakan sebagai tempat mengaji dan memperdalam ilmu-ilmu agama, tetapi juga ditempatkan sebagai zawiyah Tarekat Tijaniyah,

¹⁰¹ Observasi di Masjid Pondok Pesantren Al-Asy'ari, Sampang, 12 Mei 2023.

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

maka masyarakat lebih baik kehidupannya ketika dilihat dari segi agamanya dan mereka sudah mulai tertarik untuk mempelajari tarekat dan berusaha untuk mengamalkannya., karena harapan Kyai adalah membawa dampak kebaikan bagi masyarakat.

Gerakan yang dilakukan oleh Syekh Ahmad Tijani lebih fokus kedalam bidang sosial keagamaan dengan cara selalu peduli dengan sesama manusia. Selain itu bergerak juga dalam bidang politik, tetapi dalam politik tersebut ada yang mengatakan bahwa Syekh Ahmad Tijani hanya memperjuangkan masalah akidah, ibadah dan paham aliran yang sesat. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Syekh Ahmad Tijani. Setelah itu Tarekat Tijaniyah berkembang dimana-mana salah satunya di Indonesia yang perkembangannya menempuh dengan puluh-puluhan tahun secara langsung dan tidak langsung sehingga dapat menunjukkan peranannya dalam kehidupan masyarakat. Peranannya tersebut tampak pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para tokoh Tarekat Tijaniyah baik itu muqaddam maupun non muqaddam dan para pengikut lainnya. Peranan yang sangat menonjol jika dilihat dari aktivitas para warga tijaniyah adalah bidang dakwah, sosial, dan politik.¹⁰² Begitupula dengan KH. Zainul juga menonjol kedalam bidang sosial keagamaan sedangkan dalam politik beliau tidak terlalu mengikuti, hanya saja mengikuti perilaku Syekh Ahmad Tijani mengenai ciri-ciri dari gerakan politiknya adalah yang lebih menyukai kedalam pengalaman secara ketat ketentuan syariatnya dengan selalu menyatu dengan ruh Nabi Muhammad

¹⁰² Ikyan Badruzzaman, *“Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Indonesia”*. (Garut: Zawiyah Tarekat Tijaniyah Garut, 2007, 71.

SAW yang dianggap sebagai pengganti penyatu dengan Tuhan. Adapun macam-macam isi dari gerakannya adalah sebagai berikut.

1. Gerakan Sosial

Persamaan dari Syekh Ahmad Tijani dan KH. Zainul adalah dengan melakukan gerakan sosial dengan awal mula yang dilakukan adalah melakukan dakwah, tidak lupa selalu berulang kali menyampaikan untuk melakukan zakat, shadaqoh dan juga silaturrahi dengan penjelasan yaitu:

a. Dakwah

Dakwah dalam sebuah tarekat sangat dibutuhkan karena dengan berdakwah dapat menuntun bahkan untuk membimbing mad'u yang bertujuan untuk mengingat Allah, mendekatkan diri kepada Allah dan juga untuk menjauhi segala larangan-Nya. Lahirnya tarekat berasal dari pengalaman dari seorang tokoh sufi atau yang disebut ahli tasawuf dalam mengajarkan ilmunya kepada orang lain, maka dari itu dengan adanya dakwah ini dapat menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat secara luas dan melakukan berdakwah bisa melakukan dengan berbagai cara atau media asalkan mampu untuk mencapai sasaran dakwah yang bisa optimal dengan baik secara kualitatif atau secara kuantitatif.¹⁰³

Sebagaimana yang dilakukan Syekh Ahmad Tijani KH. Zainul pun pertama yang dilakukan untuk memperkenalkan Tarekat Tijaniyah kepada santri di Pondok Pesantren Al-Asy'ari dan sekitarnya setelah diangkatnya menjadi muqaddam maka pertama yang dilakukan adalah dengan cara berdakwah.

¹⁰³ Pasanda Agum Priyono, "Tarekat Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Majelis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Sawah Brebes Bandar Lampung)" (Skripsi, , Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan 2019), 52-53.

Berdakwah yang dilakukan secara rutin baik itu pada saat melakukan dzikir atau manaqiban dan beliau kadang mengenalkan dari berbagai macam dengan memberikan pemahaman yang cukup seperti menjelaskan keistimewaan atau keagungannya Syekh Ahmad Tijani, ajaran atau amalannya itu masyarakat lambat laun akan mengerti atau memahami apa itu Tarekat Tijaniyah.¹⁰⁴ Dengan adanya dakwah itu sangat membawa kedalam arah yang positif dan sebenarnya setiap manusia dianjurkan untuk melakukan dakwah untuk membagikan ilmunya. Maka dari itu KH. Zainul melakukan itu dengan alasan hanya untuk membina anggota dari Tarekat Tijaniyah dan masyarakat lainnya untuk mendekati diri Tuhan-Nya dan untuk selalu menjauhi larangan-Nya untuk mengerjakan perintah-Nya agar hidup dalam keadaan beriman dan mempunyai akidah yang baik agar hidupnya tidak sesat.

Sering kali KH. Zainul melaksanakan dakwah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari, yang banyak dihadiri oleh santri dan juga dihadiri oleh masyarakat sekitarnya. Dengan bukti bahwa peneliti sudah melakukan observasi pada saat hari jum'at yang bertepatan tanggal 27 Januari 2023, KH. Zainul melaksanakan dakwah tentang keberuntungan menjadi seorang Islam. Selain itu beliau juga menjelaskan tentang Tarekat Tijaniyah bahwa "Orang yang tidak mengikuti ajaran dari Syekh Ahmad Tijani ini rugi, karena ajarannya tersebut gampang tidak usah melakukan tirakat. Meskipun mempunyai mobil mewah, rumah mewah dan pakaian mewah itu tidak apa-apa yang penting hatinya ketika shalat tidak ingat

¹⁰⁴ Ustadz Fauzan, (Pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari). *Wawancara*, Sampang, 10 September 2022.

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

kepada dunianya. Ajaran Tarekat Tijaniyah ini sangat gampang hanya Istighfar 100x, Shalawat 100x dan LaaIlahaIllaAllah, dan kalau bisa membaca Shalawat Fatih. Karena yang paling utama itu Shalawat”. Selain itu KH. Zainul juga menjelaskan keagungan seorang pendiri Tarekat ini bahwa Syekh Ahmad Tijani wali yang paling mulia diseluruh alam, karena Syekh Ahmad Tijani tidak pernah berani berubah petik yang Rasulullah SAW. Setelah melakukan dakwah beliau juga melaksanakan dzikir dan berdoa bersama sampai menjelang maghrib.

b. Melakukan Zakat dan Shadaqah

Sebenarnya anjuran atau bahkan kewajiban untuk membelanjakan sebagian kekayaan diantara orang-orang itu suatu cara yang mendistribusikan kekayaan diantara orang-orang agar barang dan kekayaannya itu tidak menetap ditempat atau dari individu dimaksudkan untuk terus berlanjut. Seperti dalam tarekat zakat sudah terdapat ajaran dengan pandangan dan kewajiban sosial yang tinggi yang dapat menyentuh kebutuhan banyak orang mengenai pemenuhan finansial terutama dalam hal perannya pemenuhan ekonomi. Selain zakat sebenarnya sadaqah dan jenis lainnya dalam Islam juga memiliki cara sendiri untuk mendistribusikan kekayaan yang disebut distribusi ekonomi secara ijbari.¹⁰⁵ Zakat yang merupakan salahsatu dari rukun Islam, oleh karena itu zakat secara normatif dikatakan sebagai suatu kewajiban mutlak yang dimiliki bagi setiap orang muslim. Selain itu zakat juga suatu ibadah yang dikatakan mempunyai nilai yang sosial

¹⁰⁵ Utami Yustihassana Untoro, Istiqomah, dkk. “*Hukum Waris Islam*”. (Malang; CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 8.

yang tinggi dan memiliki dampak yang sangat positif terhadap kesejahteraan masyarakat.¹⁰⁶

Sudah diketahui dari paparan dari atas segi tasawuf dan dari segi Syekh Ahmad Tijani bahwa berzuhud itu boleh asalkan dipergunakan kepada akhirat dan mengeluarkan harta benda itu diwajibkan jika mampu, maka dari itu KH. Zainul pun memperbolehkan untuk berzuhud, karena masuk dalam tarekat itu bukan berarti tidak boleh mempunyai harta dengan syarat jika melakukan fardhu seperti shalat tidak boleh inget kepada urusan dunia selain itu dibebaskan yang penting tau akan peraturannya yang ada.¹⁰⁷ Sedangkan mengenai melakukan zakat atau shadaqah diutarakan dengan berulang kali kepada pengikutnya untuk melakukannya dan sudah diterapkan seperti yang telah dipaparkan oleh beberapa pengikutnya bahwa KH. Zainul sering mengatakan jika punya uang lebih dikeluarkan sesuai kemampuannya sendiri yang penting dilakukan dengan istiqomah, selain itu Kyai juga sering menjelaskan mengenai ciri-ciri bershodaqah kepada orang yang pantas menerimanya sesuai dengan hadis Nabi yang ada dan berzakat kepada 8 golongan.

c. Silaturahmi

Persaudaraan Islam merupakan salah satu aspek yang sangat vital. Perintah silaturahmi telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Adapun Rasulullah dalam salah satu sabdanya telah menerangkan bahwa silaturahmi bukan hanya cuman berkunjung bahkan saling membalas kunjungan saudaranya

¹⁰⁶ Ali Ridlo, "Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Al-'Adl*, Vol. 7, No. 1 Januari (2014), 119.

¹⁰⁷ KH. Ahmad Zainul Arifin Bakri (Muqaddam Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari), *Ceramah*, Sampang, 24 Januari 2023.

serta saling memberi hadiah karena yang dimaksud silaturrehmi tersebut adalah mampu menyambungkan yang terputus. Bukti dari hadis ini telah menjadi sumber hukum yang kedua setelah adanya Al-Qur'an yang merupakan syarat akan berbagai ajaran Islam yang berkelanjutan dengan terus berjalan dan berkembang seiring dengan kebutuhan umat manusia. Maka dari itu umat Islam harus memahami, merekam dan melaksanakannya tuntutannya sesuai apa yang telah diberi contoh oleh Rasulullah SAW yang salah satunya adalah Silaturrehmi ini.¹⁰⁸

Sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Islam bahwa Silaturrehmi itu harus dilakukan, maka dari itu Syekh Ahmad Tijani juga berwasiat mengenai pentingnya silaturrehmi atau menyambung tali saudaraan dan diterapkan juga oleh KH. Zainul untuk melakukan perbuatan itu seperti yang telah diungkapkan oleh beberapa pengikut Tarekat Tijaniyah. Menurut pengikutnya yang telah dituturkan oleh Kyai dengan orang yang tidak menghindarkan permusuhan maka akan mendapatkan akibat tidak akan mencium bau surga.¹⁰⁹ Itulah persamaan-persamaan yang dilakukan oleh Syekh Ahmad Tijani dan KH. Zainul yang sama-sama menganjurkan untuk menjaga silaturrehmi agar menghindarkan permusuhan dan kebencian.

2. Gerakan Politik

Tarekat Tijaniyah dianggap sebagai tarekat yang berpolitik, tetapi ada juga yang beranggapan bahwa Syekh Ahmad Tijani tinggal di kota Fes ini beliau lebih

¹⁰⁸ Istianah, "Shilaturrehmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus", *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Vol.2, No.2 (2016), 200.

¹⁰⁹ Khaerul Anam, (Pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari), *Wawancara*, Sampang 13 Mei 2023.

konsentrasi kepada pengembangan tarekatnya sendiri dan beliau seorang Syekh tarekat yang disebut sangat berpengaruh dan beliau sering diajak oleh penguasa negeri untuk bergabung kedalam ranah politik, Tetapi beliau tetap memilih untuk menolaknya. Dari sikap inilah yang membuat pengikutnya menjadi cinta, disegani dan dihormati maupun itu oleh penguasa setempat atau oleh masyarakat sekitarnya bahkan penguasa Maulay Sulaiman meskipun perimintaannya ditolak beliau tetap memberikan dengan berbagai hak yang istimewa.¹¹⁰

Seperti halnya Syekh Ahmad Tijani yang disebut menolak kepada politik, pesantren Al-Asy'ari juga mempunyai persamaan dengannya yang tidak terlalu riuh dengan partai politik dan itu bukanlah sesuatu yang aneh, karena Syekh Ahmad Tijani telah memberikan pondasi yang kuat, seperti yang telah disebutkan oleh para pengikutnya bahwa KH. Zainul tidak pernah ikut campur atau mengarahkan mengenai politik baik itu pemilihan calon atau pemilihan partai kepada pengikutnya dengan memberi kebebasan sesuai keyakinannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹¹⁰ <https://menjawabdenganhati.wordpress.com/2009/10/02/tarekat-at-tijani/>. Diakses 22 Mei 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Genealogi Tarekat at-Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari

Berdiri Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari dikarenakan istri KH. Zainul yang mendapatkan mimpi didatangi langsung oleh pendiri Tarekat Tijaniyah dan dari situlah KH. Zainul terketuk untuk belajar ajaran Tarekat Tijaniyah kepada KH. Fauzan Adiman Sidogiri, kemudian beliau dibait kedalam Tarekat Namun selama empat tahun beliau tidak memberi kepada siapapun dikarenakan adanya kontroversi di Sampang mengenai ajaran Tarekat Tijaniyah. Namun setelah itu dipilih menjadi muqaddam oleh Syekh Fahrudin dari Maroko Pada tahun 1992.

2. Ajaran Tarekat at-Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari

Ajaran Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy'ari memiliki perbedaan dengan ajaran yang dilakukan oleh Syekh Ahmad Tijani ketika melaksanakan praktik wirid Tarekat Tijaniyah, karena sering memimpin menggunakan dalam bahasa Madura sehingga beliau mencetak buku tentang ajaran Tarekat Tijaniyah dalam bahasa Madura dengan tujuan agar muridnya bisa melaksanakan dengan mudah dan khusyuk.

3. Gerakan Tarekat at-Tijaniyah di Pondok Al-Asy'ari

Sedangkan gerakan yang dilakukan KH. Zainul sama dengan Syekh Ahmad Tijani yang lebih fokus kedalam bidang sosial keagamaan yang harus peduli dengan sesama manusia yaitu: (1). Gerakan sosial yang terdapat

dakwah, melakukan zakat, shadaqah dan silaturrahi. (2). Gerakan politik, yang lebih menyukai terhadap pengalaman yang ketat dari ketentuan-ketentuan syari'at dan ada yang mengatakan bahwa Syekh Ahmad Tijani menolak terhadap politik. Begitupun dengan KH. Zainul yang tidak ikut campur dalam urusan politik yang membebaskan kepada pengikutnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberi saran bagi beberapa pihak antara lain:

a. Bagi Peneliti Peneliti memahami dan mengerti bahwa banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini, baik berupa refrensi, teori dan juga kajian tentang keislamannya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih dalam lagi terkait penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dianjurkan agar peneliti lebih baik dalam mengkaji penelitiannya dan bisa mendapatkan sumber referensi yang lebih banyak.

b. Bagi Pembaca Peneliti juga mengharapkan pengertian dan mohon maaf kepada pembaca apabila menemukan penulisan atau kata yang kurang tepat , karena penulis memiliki keyakinan bahwa skripsi ini masih jauh dengan kesempurnaan. Oleh karena itu kritik- kritik yang masuk akan dijadikan bahan yang bisa memperbaiki kekurangan- kekurangan dalam tulisan ini. Terakhir peneliti juga berharap semoga nantinya penelitian ini bisa menjadi sumber refrensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya 107 mahasiswa prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, KH. Basalamah dan Misbahul. *“Tijaniyah Menjawab dengan Kitab dan Sunnah”*. Ciputat: Kalam Pustaka, cet.1, 2006.
- Anam, Khaerul. (Pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy’ari), Wawancara, Sampang 13 Mei 2023.
- Anwar, Makhrus Amadi dan Aminuddin. *“Genealogi Kaum Merah Pemikiran dan Gerakan”*. Yogyakarta: Rangkang Edukation, 2014.
- Anwar, Saepul. “Tarekat Tijaniyah (Pengalaman Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al- Falah Biru Garut)”. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Ta’lim*, Vol. 5, No. 2, 2007.
- Ariadi, Abdul Quddus dan Lalu Muhammad. *“Gerakan Tarekat dan Pertumbuhan Budaya Berfilosofi di Lombok”*. Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, Vol 5, No. 2 Desember 2015.
- AS, Asmaran. *“Pengantar Tasawuf”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Baa Syaiban, Syaikh Umar Baidhowi. *“Manaqib Thoriqot At- Tijaniyyah: Hagiografi Khotmul Auliya al- Qutb al-Maktum Syaikh Ahmad At- Tijani r.a dan Ajaran Thoriqotnya”*. Jawa Tengah: PT. Pustaka Akindo Jakarta, 2012.
- Badruzzaman, Ikyan. *“Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Indonesia”*. Garut: Zawiyah Tarekat Tijaniyah Garut, 2007.
- Bakri, Ahmad Zainul Arifin. *“Miftahul Fiyudot at- Thoriqot At- Tijani”*. Sampang: Makhad al- Islami al- Asy’ari as- Salafi, 2021.
- Bakri, Ahmad Zainul Arifin. *“Miftahul Fido Ar- Rohman”*. Sampang: Makhad Islami Al- Asy’ari Assalafi.
- Bakri, KH. Ahmad Zainul Arifin. (Sebagai Muqaddam Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy’ari), *Wawancara*, Sampang 4 Desember 2022.
- Bruinessen, Martin van. *“Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi- tradisi Islam di Indonesia”*. Bandung: Mizan, 1999.
- Chaidaroh, Ulul Miya Saroh dan Umi. “Pengaruh Ajaran Tarekat Tijaniyah Terhadap Peningkatan ESQ (Emotional Spritual dan Quotient) Jamaah PP. Syubbanul Ummah al- Abidin Lamongan”. *Jurnal of Education and Management Studies (JoESM)*, Vol. 2, No. 6, 2012.
- Choiriyah, “Ajaran Tarekat Syekh Ahmad Tijani: Analisis Materi Dakwah”. *Jurnal Raden Fatah*, Vol. 14, No. 2, 2013.

- Dewi, Ratna. “Kontribusi Tarekat Tijaniyah Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Jama'ah Masyarakat Di Desa Payabenua”. *Jurnal Hasil Penelitian*, Vol. 6, No. 1 Juni 2021.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No 1.
- Fajar Nurdiansyah, Henhen Siti Rugoyah, dkk. “Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”. *Jurnal Purnama Berazam*, Vol. 2, No. 2.
- Fari’, Ning. (Putri dari Muqaddam Tarekat Tijaniyah KH. Zainul Arifin), *Wawancara*, Sampang 10 September 2022.
- Fauzan (pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al- Asy’ari), *Wawancara*, Sampang 10 September 2022.
- Fauzan, (Pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy’ari), *Wawancara*, Sampang 22 September 2022.
- Gumilar, Asep Achmad Hidayat dan Setia. “Gerakan Tarekat Tijaniyah di Garur, Jawa Barat, Indonesia 1935-1945”. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, Vol. 9, No.1 2016.
- Hajam, Ahmad Asmuni. “*Tarekat Tijaniyah di Pesantren Buntet: Melacak Genealogi dan Polarisasinya*”. Cirebon: Nurjati Press, cet 1, Februari 2022.
- Hamid, M. Yunus A. “*Thariqah At-Tijaniyyah dalam Neraca Al-Qur’an dan As-Sunnah*”. Jakarta: Yayasan Pendidikan dan Dakwah “Tarbiyah At-Tijaniyah”, cet.2, 2017.
- Hermawan, Eko Satriya. “Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Menunggal, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gersik 1983- 1996”. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 13, No. 1, 2022.
- [https://idalamat.com/alamat/398297/pondok-pesantren-alasyari-sampang-jawa timur](https://idalamat.com/alamat/398297/pondok-pesantren-alasyari-sampang-jawa-timur), Diakses 02 Septermber 2022.
- Ibu Hudi, (Pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy’ari), *Wawancara*, Sampang 12 Mei 2023.
- Ibu Rohah, (Pengikut Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Asy’ari), *Wawancara*, Sampang 12 Mei 2023.
- KH, Jawad Mughofar, “Peran Tarekat Tijaniyah dalam Membina Masyarakat”, https://www.academia.edu/22115126/Sejarah_Tarekat_dan_Tasawuf_PERAN_TAREKAT_TIJANIYAH_DALAM_MEMBINA_MASYARAKAT, Diakses 12 Mei 2023.

- Kharis, Muhammad Abdul. *“Genealogi Ulama Ahli Hadis Jawa Abad XIX-XX Masehi”*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Khomsiyatul Karomah, dkk. REFLEKTIKA: *Jurnal Keislaman IDIA Prenduan*, Vol. 10, Agustus 2015.
- Latif, Yudi. *“Genealogi Inteligensia”*. Jakarta: KENCANA, 2013.
- M. Abdul Mujieb, Ahmad Ismail dan Syafi’ah, *“Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali: Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spritual”*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2009.
- Mulyati, Sri. *“Tasawuf Nusantara Rangkaian Mutiara Sufi Terkemukaka”*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Naimah, *“Tarekat Tijaniyah di Brebes Suatu Tinjauan Sosiologis”*. Jakarta Pusat: Yayasan Omah Aksoro Indonesia, 2018.
- Noor’ainah, *“Ajaran Tasawuf Tarekat Tijaniyah”*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Vol. 10, No. 1, 2011.
- Nur, Cak. *“Orientasi Sufistik”*. Jakarta: Paramadina, 2004.
- Nurseha, *“Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Tarekat Tijaniyah di Jakarta”*. Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, 2003.
- Prabowo, Muhammad Aditya. *“Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Buntet”*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2010.
- Rahman, Fadli. *“Eksklusivitas Pelaksanaan Amaliyah dalam Tarekat Tijaniyah”*. *Jurnal Kajian Islam*, Vol. 3, No. 1, April 2011.
- Rahmawati, *“Tarekat dan Perkembangannya”*. *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 7, No. 1, Mei 2014.
- Rohli, Ahmad Faiz. *“Sejarah dan Ajaran Tarekat Tijaniyah di Bandung Barat 1930-1970”*. *Jurnal Sinau*, Vol. 9, No.1 April 20123.
- Rusli, Ris'an. *“Tasawuf dan Tarekat Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ruyat Ismail, *“Tarekat Tijaniyah dan Masuk Berkembangnya di Indonesia”* https://www.academia.edu/8792911/TAREKAT_TIJANIYAH, Diakses 11 Mei 2023
- Saepudin, *“Dinamika Pemahaman 'Al- Khasas' Dalam Tarekat Tijaniyah (Studi Pemahaman Mursyid Di Daerah Cirebon)”*. Disertasi, Pascasarjana, UIN Walisongo, 2018.

- Sugiyono, “*Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syafruddin, “Tarekat Tijaniyah di Kalimantan Selatan”. *Jurnal al- Banjari*, Vol. 10, No. 1, 2011.
- Teddy, Armin. “Tarekat Mu’tabaroh di Indonesia (Studi Tarekat Siddiqiyah dan Ajarannya)”. *Jurnal El- Afkar*, Vol. 6, No. 1 Januari- Juni 2017.
- Uyun, Fitrotul. “Tarekat Tijaniya di Pondok Al- Umm Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Ekonomi di Cempaka Putih Ciputat”. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Yahya, Muhammad Fahri. “Integrasi Fikih dan Tasawuf Perspektif Tarekat Tijaniyah”. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No. 2, April 2022.
- Zubaedah, Putri Amalia. “Rahmat Hidayatullah dan Khaerul Wahidin”. *Jurnal Sosains*, Vol. 1, No. 5 Mei 2021.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A